

**PERAN MUBALLIGH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN PADANG SUBUR
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PERAN MUBALLIGH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN PADANG SUBUR
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Tarmizi

NIM : 16 0102 0004

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Tarmizi
16 0102 0004

HALAMAN PENGESAHAN

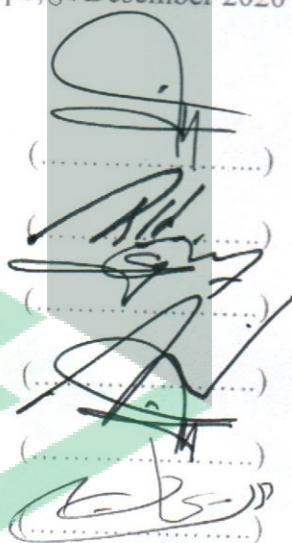
Skripsi berjudul *Peran Muballigh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Muhamad Tarmizi* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0102 0004, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu 02 Desember 2020* Masehi bertepatan dengan *17 Rabiul Akhir 1442* Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
3. Dr. Syahruddin, M.H.I.
4. Muh. Ilyas, S.Ag.,M.A.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag.
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A.

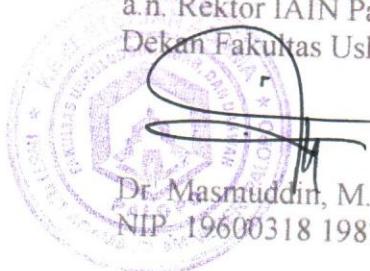
Ketua Sidang
Sekretaris Sidang
Penguji I
Penguji II
Pembimbing I
Pembimbing II

Palopo, 02 Desember 2020



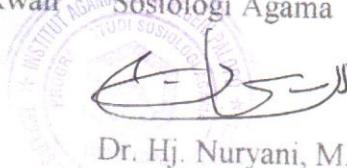
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى ابْرَاهِيمَ وَالْمُرْسَلِينَ سَلَّمَ اللَّهُ مُحَمَّدُ عَلَى الْمُهَمَّدِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salawat atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., diperlukan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Haerumi (alm) dan Ayahanda Hamsin, sang pejuangku yang telah merawat dan membesarakan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.; Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam

membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr.Masmuddin M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahruddin. M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. Yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag., dan Dr. Hj. Nuryani, MA., selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Nuryani, MA. Ketua Program Studi Sosiologi Agama, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga sekaligus selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Keluarga besar Asrama Putra Al-Abdar IAIN Palopo yang selalu bersama peneliti makan nampan untuk memberikan energi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2016

8. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, yakni pembina, senior alumni, senior dan letting angkatan 17 yang selalu memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt., selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	te
س	Sa	s	s
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
خ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
	Mim	m	Em
	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (﴿) yang terletak di awal kata mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ۚ).

2. Vowel

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoflontong dan vocal rangkap atau diptong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
{	Fatha	a	a
}	Kasrah	i	i
!	Dammah	u	u

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fatha dan ya'</i>	ai	a dan i
و	<i>Fatha dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : Kaifa

هول : *Hawla*

3. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء ... ئ ... ئ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ڭ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ۈ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

مات : *Māta*

رمى : *Ramī*

فيل : *Qīlā*

يمت : *Yamūtū*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال

: *rauḍah aṭfāl*

المدينة الفاضلة

: *al-Madīnah al-faḍilah*

الحكمة

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ربنا

: *rabbana*

نجينا

: *najjaina*

الحق

: *al-haqq*

نعم

: *nu'ima*

عدو

: *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۱(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *Al-Syamsu* (bukan Asy-Syamsu)

الزلزلة : *Al-Zalzalah* (bukan aZ-Zalzalah)

الفلسفة : *Al-Falsafah*

البلاد : *Al-Bilādu*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opositrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūn*

النوع : *al-nau'*

شيء : *Syai'un*

أمرت : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Ārba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله dīnūllah دِينَ اللَّهِ

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

الله hum fī rahmatillāh هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kafital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kafital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indoensia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-Jazī unzila fī-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Ḥamid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī 'al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Mūhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Mūhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Mūhammad Ibnu)

Nasr Hamd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Swt. = *Subḥānahu wa ta'āla*

Saw= *Shallallāhu 'alaihi wasallam*

as.= *'alaihhi al-salām*

H= *Hijrah*

M= *Masehi*

SM= *Sebelum Masehi*

I= *Lahir tahun untuk orang yang masih hidup saja*)

w= *Wafat tahun*

QS .../...: 4 = *QS al-Baqarah/2:4* atau *QS Ali 'Imran/3:4*

HR = *Hadis Riwayat*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Kajian Pustaka	18
1. Pengertian Muballigh	18
2. Pemahaman Keagamaan	25
3. Masyarakat	32
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	40
2. Sumber Data	40
3. Informan Penelitian	40
4. Teknik Pengumpulan Data	41
B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	43
BAB IV PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Letak Geografis Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	45
2. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	46

3. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	48
B. Peran Muballigh	49
C. Hambatan yang dihadapi Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	71
D. Langkah-langkah yang dilakukan Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	77

BAB V

PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Maidah/5:67	3
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Asr/103:1-3	5
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-Baqarah/2:221	6
Kutipan Ayat 4 Q.S. An-Nahl/16:125	6
Kutipan Ayat 5 Q.S. An-Nisa/4:9	22
Kutipan Ayat 6 Q.S. An-Nisa/4:5	23
Kutipan Ayat 7 Q.S. Al-Isra/17:23	23
Kutipan Ayat 8 Q.S. Taha/20:44	24
Kutipan Ayat 9 Q.S. Al-Isra/17:28	24

ABSTRAK

Muhamad Tarmizi, 2020. "Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu". Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Dr. Hj. Nuryani, MA.

Skripsi ini membahas tentang Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, hambatan yang dihadapi Muballigh dan langkah-langkah yang dilakukan Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan antara lain; Muballigh, masyarakat dan aparat pemerintah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hasil penelitian mengemukakan bahwa: Pertama, peran Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat adalah, Muballigh telah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kedua, Hambatan yang dihadapi Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat adalah; kondisi geografis yang jauh dari ibukota serta akses jalan yang kurang memadai, kurang aktifnya lembaga pembinaan yang ada dan kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan Muballigh. Ketiga, Langkah-langkah yang dilakukan Muballigh adalah; Muballigh melakukan kerjasama dengan pemerintah dan semua elemen masyarakat untuk bersama-sama bersinergi dalam membangun masyarakat khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Kata kunci: Muballigh, Pemahaman Keagamaan, Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muballigh adalah sebutan bagi orang-orang yang menyampaikan ilmu (agama) kepada orang lain. Sedangkan secara etimologis, kata Muballigh ini mengakar pada kata بَلَغَ (Ballagha) yang maknanya adalah penyampai atau bisa pula disebutkan sebagai yang menyampaikan. Muballigh bisa diartikan sebagai seseorang yang membawa ilmu dan menyampaikan ilmu yang dibawanya tersebut kepada orang lain.¹

Secara umum Muballigh adalah seseorang yang berkewajiban menyampaikan perintah dan larangan Allah swt., sebagai ajaran agama agar manusia beriman kepada-Nya. Muballigh lebih dikenali sebagai sifat pengenalan mengenai dasar-dasar Islam. Pelaku tabligh disebut Muballigh. Muballigh adalah bagian dari sistem dakwah Islam yang melakukan usaha untuk menyampaikan dan menyiarkan syiar Islam yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok serta secara lisan maupun tulisan.²

Muballigh secara umum adalah pelaku yang melakukan atau menyampaikan ilmu-ilmu (agama), atau dengan kata lain adalah seorang yang menyampaikan pesan kepada jamaah. Setiap manusia yang beragama Islam diberi tanggungjawab untuk menyampaikan ajaran keagamaan kepada masyarakat.

¹<https://brainly.co.id>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020.

²Moh, Ali Aziz, “*Edisi Revisi Ilmu Dakwah*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 20.

Bagaimana pun Masyarakat adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan ke arah perkembangan yang positif dan produktif. Untuk dapat menjadi lebih baik. Potensi itu akan sangat berguna bagi Masyarakat melalui pembinaan yang diberikan oleh para Muballigh yang memberikan motivasi bagi perubahan diri Masyarakat ke arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul disekitar mereka yang dikhawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat penyimpangan.³ Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar Masyarakat dapat menyadari akibat-akibat perbuatan yang benar dan yang salah.

Allah swt., menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk, melebihkannya atas kebanyakan makhlukNya dan mengaruniainya akal pikiran yang merupakan kekuatan kreatif untuk membina kebudayaan yang tinggi dan merupakan kekuatan untuk dapat mempertimbangkan, menyusun dan mengatur hidup dan kehidupannya yang baik. Dengan akalnya manusia dapat membuat berbagai alat kelengkapan dan kesempurnaan hidupnya, dengan akal pula manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, dapat memisahkan yang hak dan yang batil walaupun sifatnya sangat nisbi.⁴

Sebagai agama dakwah, Islam menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, tak terkecuali kepada Masyarakat yang merupakan sekumpulan individu yang membutuhkan perhatian

³Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9.

⁴Masmuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah* (cet.I: Read Institute Press, Palopo: 2014). h. 18.

pemahaman keagamaan dari para Muballigh sebagai penyiar dakwah di suatu tempat atau wilayah.

Seorang Muballigh akan menghadapi Masyarakat yang beraneka ragam sifat dan latar belakang lingkungan sosial dengan pemahaman agama yang awam. karena awamnya tersebut akan menjadi tantangan Muballigh dalam membina pemahaman keagamaan para Masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas Allah swt., berfirman dalam Alqur'an Q.s al-Maidah/5/67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكُفَّارِ

Terjemahnya:

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.⁵

Petunjuk wahyu atau agama (Islam) yang dikaruniakan Allah dibawa oleh para Nabi dan Rasul yang mengajarkan kepada manusia kemaslahatan yang dikehendaki oleh Allah bagi hidup mereka di dunia dan di akhirat, menyeru mereka kepada kebaikan, memperingatkan mereka agar tidak jatuh ke dalam jurang kejahatan dan dosa, membebaskan akal dari perbudakan syahwat, membersihkan jiwa dari kekurangan-kekurangan dan kehinaan dan sebagainya.⁶

⁵Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 119.

⁶Masmuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Op. Cit., h. 18.

Dakwah hakikatnya adalah untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya serta membimbing potensi akal yang dianugerahkan Allah swt. padanya untuk mengangkat harkat dan martabatnya.

Seperti halnya pada masyarakat, merupakan tugas Muballigh untuk membina Masyarakat yang belum memahami agama secara mendalam untuk dibina menjadi masyarakat yang berorientasi pada ajaran-ajaran agama serta berakhhlak mulia.

Pembinaan Masyarakat mempunyai arti memperlakukan Masyarakat agar menjadi orang yang baik dan berbudi luhur. Atas dasar pengertian pembinaan yang demikian itu, sasaran yang perlu dibina adalah pribadi dan akhlak Masyarakat yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri dan orang lain serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang tenteram dan sejahtera dalam masyarakat, dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berpribadi luhur dan bermoral tinggi.⁷

Pembinaan terhadap pemahaman keagamaan sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Inti pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah penjiwaan agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Tujuan pembinaan masyarakat mempunyai arti penting memperlakukan Masyarakat untuk didayagunakan agar menjadi orang yang baik sekaligus sebagai orang yang taat beragama. Atas dasar pengertian pembinaan yang demikian itu sasaran yang perlu dibina adalah iman, ibadah, dan akhlak.⁹

⁷Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan*, (Cet. I;Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013), h. 163.

⁸M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, h. 25.

⁹Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan*, h. 166

Pemahaman keagamaan merupakan salah satu bagian terpenting dari diri manusia, sebagai dasar dalam berinteraksi dan bergaul sesuai dengan tuntunan agama dan sunnah Nabi Saw. Dalam agama setiap ajaran-ajaran yang dikandungnya berisi kebaikan bagi manusia. Sehingga dalam pandangan agama manusia yang melakukan tindak kejahatan serta penyelewengan adalah orang-orang yang jauh dari ajaran agama, atau dengan kata lain tidak menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya dirasa penting untuk dapat meningkatkan pemahaman-pemahaman yang terkait dengan keagamaan Masyarakat guna mengetahui sejauh mana implementasi ajaran-ajaran keagamaan yang telah diberikan oleh para Muballigh di wilayah tersebut.

Dikhawatirkan tanpa adanya bimbingan terhadap pemahaman keagamaan Masyarakat yakni ketika masyarakat melakukan interaksi sosial yang melibatkan semua elemen dalam masyarakat itu sendiri. Maka dalam hal ini sudah pasti akan terjadi suatu konflik akibat dari ketidakpahaman masyarakat mengenai aturan-aturan yang telah digariskan dalam agama. Seperti halnya kecurangan dalam jual beli dan bermuamalah dan lain sebagainya yang menyangkut persoalan hidup sehari-hari.

Peran Mubaligh adalah memberikan penjelasan kepada Masyarakat akibat, kerugian serta solusi yang ditegaskan Allah swt., dalam Q.s. Al-Ashr/103/1-3.

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ ۝ ۳

Terjemahnya:

Demi masa Sesungguh-Nya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.¹⁰

Demikian pula Muballigh sudah seharusnya memberikan kabar gembira akan surga dan ampunan Allah Swt., bagi orang-orang yang mau kembali ke jalan yang benar sehingga masyarakat yang masih belum memahami agama secara mendalam memiliki optimisme dan semangat untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., dalam Q.s. al-Baqarah/2/221.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَبِيَتِنَّ عَالِيَّةِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ .

Terjemahnya:

Sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.¹¹

Seorang mubaligh yang telah ditugaskan dalam membina Masyarakat, bukan hanya para Muballigh tersebut membina dengan bekal keagamaan tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial karena dalam ajaran Islam telah diajarkan bagaimana seorang manusia memiliki karakter sebagai manusia yang berorientasi terhadap nilai-nilai agama seperti megajarkan persoalan ibadah, dengan cara bijaksana dan penuh kearifan dan lemah lembut seperti yang disebutkan Alqur'an dalam surah an-Nahl /16/125.

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُقْرَعَةِ الْحَسَنَةِ وَجِلْدِهِمْ بِالْأُنْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَنَّدِينَ ١٢٥

¹⁰Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cv. Penerbit Diponegoro: Bandung). h. 601.
¹¹*Ibid.*, h. 35.

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹²

Menurut firman Allah pada surat An-Nahl ayat 125 tersebut diatas, bahwa menyeru manusia perlu dengan hikmah atau dengan kata lain harus dengan bijaksana dan dengan kata-kata yang menyegarkan hati dan bukan dengan kata-kata yang menyakitkan hati. Dari itulah muballigh harus menampakkan pengertian dan kasih sayang pada masyarakat ketika melakukan pembinaan pada mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan disayangi oleh para muballigh yang ada. Perintah ayat pada surat An-Nahl 125 itulah yang perlu diwujudkan oleh para muballigh pada saat sekarang ini guna menuntun masyarakat ke jalan yang benar yang diridhai oleh Allah Swt., yaitu jalan yang mengantarkan mereka kepada kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Munculnya Muballigh merupakan fenomena yang menarik. Muballigh muncul atau lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, kriminalitas dan semua problematika di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan.

Mengingat kewajiban berdakwah dibebankan pada setiap individu seorang muslim berdasarkan profesi masing-masing beserta cara maupun media

¹²Ibid.,h. 281.

yang dimilikinya inilah yang dimaksud dengan khalifah yaitu *khalifatul fil-ardi* sedangkan materi dakwah itu mencakup segala pemahaman kehidupan manusia dengan berlandaskan kepada Alqur'an dan Sunnah Nabi Saw.

Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui sejauh mana peran Muballigh dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu perlu penelitian lebih mendalam agar pembinaan dan peran Muballigh dapat lebih dipahami akan posisinya yang strategis dalam konteks membina Masyarakat agar mampu melahirkan Masyarakat yang nantinya akan menjadi manusia dengan modal iman dan akhlak.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai *Peran Muballigh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

3. Langkah-langkah apa yang dilakukan Muballigh dalam meningkatkan Pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional variabel

a. Muballigh

Muballigh adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan risalah-risalah agama yang ditugaskan untuk membina masyarakat dalam lingkup Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Baik yang berasal dari elemen struktural maupun non struktural seperti Penyuluh agama, Imam (Imam desa, Imam dusun dan Imam masjid) serta guru mengaji yang ditugaskan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

b. Pemahaman keagamaan

Pemahaman keagamaan yaitu suatu pengetahuan yang mencakup dimensi-dimensi dalam beragama baik dalam ibadah, muamalah, akhlak, interaksi sosial dan lain sebagainya. Yang diukur berdasarkan Alqur'an dan Hadis Nabi Saw. Dalam hal ini pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

c. Masyarakat Kelurahan Padang Subur

Masyarakat yang bermukim sekaligus terdata sebagai masyarakat tetap yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di wilayah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dan dengan tujuan mengetahui pemahaman-pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Fakta dilapangan, beberapa Masyarakat yang mengikuti peningkatan pemahaman keagamaan secara menyeluruh tentu akan terlihat perubahan dari segi Masyarakat dengan tingkat kesadaran yang tinggi dengan adanya peran Muballigh yang memberikan kesadaran keIslamah kepada Masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
2. Untuk Mengetahui Hambatan yang Dihadapi Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
3. Untuk Mengetahui langkah-langkah apa yang dilakukan Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau ilmiah

a. Dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah peneliti khususnya dalam mengetahui Peran Muballigh dalam membina Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

b. Dapat menambah wawasan dan memperdalam khasanah membaca terutama pengetahuan penulis dalam mengetahui Peran Muballigh dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

2. Manfaat praktis

a. Diharapkan dapat memberikan koreksi terhadap Peran Muballigh dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi Pemerintah, Masyarakat serta Muballigh yang ditugaskan di daerah tersebut dalam membina dan meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat .

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dari keseluruhan bab yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, berisi kajian teori yakni penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori tentang Muballigh, pemahaman-pemahaman keagamaan serta Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dan terakhir yaitu kerangka pikir.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan serta analisis data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. dan Hambatan Yang Dihadapi Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Bab kelima, berisi penutup yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

4. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini berjudul Peran Muballigh Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek dan variabel penelitian yang berbeda.

Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan serta melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Rosba mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Peranan Mubalig As’adiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Remaja Di Desa Lalombundi Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Ibadah Salat Remaja Sebelum Adanya Mubalig As’adiyah Di Desa Lalombundi Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi

Sulawesi Tenggara, kesadaran mereka dalam pelaksanaan ibadah shalat sangat rendah karena kurangnya pengetahuan tentang agama. Penulis juga menggambarkan beberapa hal lain mengenai masyarakat Desa Lalombundi yang menyimpang dari syariat Islam, yakni: budaya animisme, tidak menghargai orang tua, bahkan terjadi pertikaian yang disebabkan karena meminum khamar, hingga kehilangan akal sehatnya. Keberadaan mubalig As'adiyah di Desa Lalombundi, memberikan perubahan di tengahmasyarakat. Khususnya pada bulan suci Ramadhan selalu membawa suasana yang lain daripada hari-hari biasa, dilihat dari antusias masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, terkhusus dalam hal pelaksanaan ibadah salat, jumlah jamaah kadang melebihi kapasitas masjid.¹

Adapun upaya mubalig As'adiyah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat remaja di Desa Lalombundi Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, yakni: pertama, Memanfaatkan majelis ilmu. Kedua, Membentuk remaja Masjid.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang peranan Muballigh dalam melaksanakan pembinaan keagamaan serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹Alfina Rosba, *Peranan Mubalig As'adiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Remaja Di Desa Lalombundi Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 58.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada pembinaan keagamaan pada remaja berupa pelaksanaan ibadah shalat. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pembinaan keagamaan pada masyarakat secara umum

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim mahasiswa fakultas Agama Islam program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul penelitian “Peran Mubaligh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alqur'an Pada Remaja Di Desa Air Senggeris Kecamatan Suakapeh kabupaten Banyuasin”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Alqur'an untuk masyarakat di Desa Air Senggeris idealnya sudah bisa membaca Alqur'an. Akan tetapi masih didapati keluhan para Mubaligh bahwa masih banyak masyarakat yang malas dan belum lancar membaca Alqur'an terutama dikalangan remaja desa tersebut. Faktor yang menyebabkan remaja malas dan tidak bisa membaca Alqur'an di antaranya adalah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang kurang optimal, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan dari faktor pribadi mereka sendiri. Kebanyakan masyarakat di Desa Air Senggeris mempunyai kemampuan yang berbeda dalam membaca Alqur'an , ada remaja yang lancar membaca Alqur'an, ada kurang lancar membaca Alqur'an dan tidak sedikit remaja dan orang dewasa yang masih dalam tahap iqra'. Dari fenomena tersebut seorang mubaligh atau pendakwah melaksanakan program unggulan yaitu Baca Tulis Alqur'an di Masjid ataupun di

Taman baca Alqur'an dengan bekerja sama dengan pihak pengurus masjid untuk melancarkan agenda tersebut.²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai peranan muballigh dalam melaksanakan pembinaan keagamaan dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yakni penelitian terdahulu bertempat di Desa Air Senggeris Kecamatan Suaktapeh kabupaten Banyuasin sedangkan penelitian ini bertempat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Pönrang Kabupaten Luwu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian "Peran Dai Dalam Membina Keberagamaan Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan". Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: Peran dai dalam membina keberagamaan masyarakat di Kampung Gunung Labuhan di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dilakukan secara berkesinambungan dengan menjangkau semua aspek, mulai dari masyarakat sampai ke tingkat pemerintahan desa. Bagi masyarakat, penggunaan metode ceramah ini dilakukan sedikitnya sekali seminggu, yaitu ceramah

²Mustaqim, *Peran Mubaligh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Desa Air Senggeris Kecamatan Suaktapeh kabupaten Banyuasin*, Skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019, h. 3-4.

pada hari Jumat (khutbah Jumat), dan kelompok pengajian majelis taklim sekali sebulan.

b. Metode Diskusi atau Dialogis (Mujadalah)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban.

c. Metode pendidikan dan pengajaran

Dai dalam metode ini membentuk dakwahnya dengan mengadakan pengajian TPQ (taman pendidikan Alquran) yang ada di setiap dusun di Kampung Gunung Labuhan dengan tujuan supaya anak-anak di Kampung bisa membaca Alquran dengan fasih dan mendapat pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus zaman globalisasi.

d. Metode Uswatun Hasanah

yaitu dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah.³

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terfokus kepada Da'i yang sudah memiliki tugas murni sebagai pendakwah sebagai subyek penelitian sedangkan penelitian ini menjadikan Muballigh dari berbagai kalangan baik struktural maupun non struktural sebagai subyek penelitiannya. Adapun persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama membahas

³Deni Kurniawan, *Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, Skripsi, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 54.

mengenai masyarakat yang dibina oleh para Muballigh atau Da'i serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Muballigh

Muballigh secara bahasa (*etimology*) berasal dari kata بلغ-بلغ-مبلغ (*ballaghah-yuballighu-Muballighan*) yang berarti menyampaikan.⁴ Sedangkan secara istilah (*terminology*) Muballigh adalah seseorang yang bertugas menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan ditangkap oleh hati. Sedangkan orang yang menyampaikan disebut Muballigh, tujuan Muballigh adalah menyampaikan risalah dengan keterangan yang jelas dan nyata, dan dengan segenap kemampuan yang ada padanya.

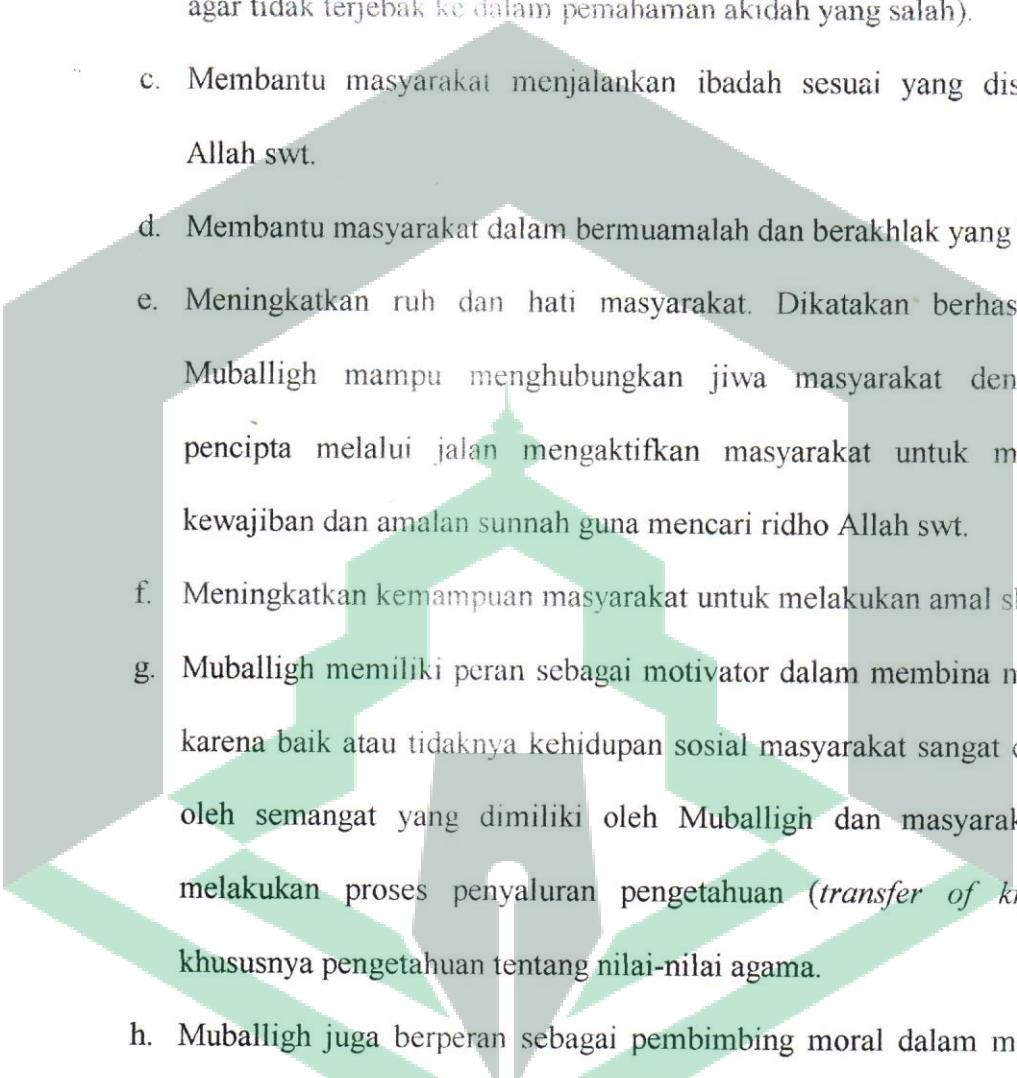
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Muballigh Islam merupakan upaya dari seorang pembicara atau pemberi isyarat untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang yang diajak berkomunikasi dengan tujuan mengajak tunduk dan patuh kepada Allah swt.

1). Fungsi dan Peran Muballigh

Adapun fungsi dan peran Muballigh antara lain adalah:

- Menanamkan pemahaman tentang urusan agama kepada masyarakat.

⁴Mahmud Yusnus, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1977), h. 107.

- 
- b. Membantu masyarakat dalam menanamkan pemahaman akidah yang benar (menjelaskan akidah yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadis agar tidak terjebak ke dalam pemahaman akidah yang salah).
 - c. Membantu masyarakat menjalankan ibadah sesuai yang disyari'atkan Allah swt.
 - d. Membantu masyarakat dalam bermuamalah dan berakhlak yang baik.
 - e. Meningkatkan ruh dan hati masyarakat. Dikatakan berhasil apabila Muballigh mampu menghubungkan jiwa masyarakat dengan sang pencipta melalui jalan mengaktifkan masyarakat untuk menunaikan kewajiban dan amalan sunnah guna mencari ridho Allah swt.
 - f. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan amal sholih.
 - g. Muballigh memiliki peran sebagai motivator dalam membina masyarakat karena baik atau tidaknya kehidupan sosial masyarakat sangat ditentukan oleh semangat yang dimiliki oleh Muballigh dan masyarakat dalam melakukan proses penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*) khususnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama.
 - h. Muballigh juga berperan sebagai pembimbing moral dalam masyarakat. Pembimbing moral serta pemberi pengajaran dan pengarahan kepada masyarakat guna membangun akhlak yang baik sangat identik dengan tugas Muballigh.⁵

⁵<https://www.coursehero.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.

Dari beberapa uraian di atas menerangkan bahwa fungsi dan peran Muballigh sangat strategis sebagai upaya dalam membina masyarakat agar tercapainya suatu masyarakat yang dapat mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2). Sifat-sifat Muballigh

Menurut Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa, ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang Muballigh agar maksimal dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama, yaitu:

1. Mengetahui isi-isi Alqur'an dan sunnah
2. Mengamalkan ilmunya
3. Penyantun dan lapang dada
4. Berani menerangkan kebenaran agama
5. Menjaga kehormatan dirinya
6. Mempunyai lidah yang fasih dan perkataan yang terang
7. Menguasai ilmu-ilmu pokok yang menyangkut dengan tablighnya
8. Mempunyai keimanan yang teguh dan kepercayaan yang kokoh terhadap Allah dan tentang janjinya yang benar.
9. Hendaklah berlaku tawadhu atau terhindar dari sifat sompong.
10. Menerangkan ilmu dan tidak menyembunyikannya.⁶

⁶<https://indonesiainside.id>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020.

Dari uraian di atas, jelas bahwa Muballigh harus memiliki kriteria-kriteria atau sifat-sifat yang telah dipaparkan di atas guna dalam menyampaikan suatu ajaran agama, para Muballigh lah yang telah mengamalkan dan menanamkan pada dirinya suatu hal yang akan disampaikan dan diajarkan nanti ke dalam masyarakat mengenai ajaran-agaran agama tersebut.

3). Prinsip-prinsip Muballigh

Menjadi seorang Muballigh yang memiliki tugas menyampaikan risalah dan ajaran-agaran agama ditengah-tengah masyarakat tentu sudah menjadi kewajiban bagi muballigh dalam menjaga prinsip-prinsip yang harus diembannya. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- a. Menyampaikan suatu ajaran dan nilai-nilai agama sesuai tuntunan Allah swt., dan Rasulnya guna mengharap ridho dan balasan Allah kelak di kemudian hari.
- b. Menyampaikan suatu kebenaran ditengah-tengah masyarakat tanpa rasa takut dan selalu menanamkan sikap jujur baik ke dalam diri pribadi maupun kepada orang lain.
- c. Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penyampai risalah agama dengan selalu mengedepankan rasa ikhlas dan istiqamah dalam segala hal.

Sehingga para Muballigh ini dapat menjadi panutan yang baik (*Uswatun Hasanah*) ditengah-tengah masyarakat.

Beberapa hal di atas menjadi prinsip yang harus diemban oleh para Muballigh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyampai risalah serta ajaran-ajaran agama.

4). Metode Penyampaian Muballigh

Menurut Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa, apabila diperhatikan Alqur'an dan As-Sunnah maka akan diketahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Sebagaimana telah dirumuskan ketika pemberian pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Adapun metode Muballigh dalam menyampaikan risalah agama itu sendiri dijelaskan dalam Alqur'an yaitu antara lain:

a) *Qaulan Sadidan*

Ungkapan *qaulaan sadidan* menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Perkataan ini tertadap dalam Q.s an-Nisa/4:9

وَلَيَحْشَنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَقُولُوا أَلَّهُ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا⁹

Terjemahnya :

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah,dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan sadidan* perkataan yang benar".⁷

⁷ Departmen Agama RI. *Op, Cit*,h. 78.

Dalam berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, dan tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

b) *Qaulan Ma'rufan*

Ma'ruf artinya kebaikan dunia maupun akhirat, prinsip komunikasi Islam *qaulan ma'rufan* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Ungkapan ini disebutkan empat kali dalam Alqur'an, salah satunya dalam Q.s an-Nissa/4:5

وَلَا يُئْتُهُمْ أَلْسُنَةً أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ فِيمَا وَأَرْزَقُوهُمْ فِيهَا وَأَكْسُرُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapan kepada mereka perkataan yang baik.

c) *Qaulan Kariman*

Qaulan Karimaa adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengangungkan, enak didengar, lemah-lembut dan bertatakrama, dalam Alqur'an perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua, dilarang membentak atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya meyakini hati mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Q.s al-Isra/17:23

﴿وَرَفَضَيَ رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْأَوْلَادِينَ إِحْسَنًا إِمَّا يَتَّلَعَّنَ عِنْدَكَ الْكَبِيرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا
تَقْنَلْهُمَا أَفَ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قُوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳﴾

⁸ *Ibid.*, h. 77.

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai bersusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sesekali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan, "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.⁹

d) *Qaulan Layyinan*

Ungkapan *Qaulan Layyinan* secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut, ungkapan ini terdapat dalam Q.s Taha/20: 44, Allah swt., berfirman

فَوْلَا لَهُ فَرْلَا لَيْلَهُ يَنْذَكِرُ أَوْ يَحْسَنِي ٤٤

Terjemahnya :

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.¹⁰

e) *Qaulan Masyuran*

Qaulan Masyuran bermakna ucapan yang mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang mengembirakan dijelaskan dalam Alqur'an Q.s al-Isra/17: 28

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُو هَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

Terjemahnya :

Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh Rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.

⁹ *Ibid.*, h.284.

¹⁰ *Ibid.*, h. 314.

Bila dalam penyampaiannya telah berlandaskan prinsip yang tertera dalam Alqur'an dan Sunnah maka proses Muballigh dalam menyampaikan ajaran agama dapat berjalan dengan lebih efektif sehingga tidak bermunculan kembali kekeliruan terhadap ajaran Islam dikarenakan metode yang kurang tepat dan prinsip yang tidak diterapkan dalam menyampaikan ajaran agama tersebut.

Hanya saja dalam penggunaan Muballigh harus dibarengi dengan pribadi muslim yang baik. Apabila menyimak gerakan dakwah Rasulullah saw., Maka pertama kali yang dilakukan adalah membentuk pribadi muslim yang tangguh mulai dari istrinya Siti Khadijah, Ali Bin Abi Thalib, dan sahabat dekat lainnya.

2. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman Keagamaan adalah pengetahuan secara menyeluruh mengenai ilmu-ilmu agama secara umum yakni persoalan ibadah, mu'amalah dan akhlak.

Pemahaman keagamaan adalah bagian yang terkandung dalam ajaran agama (Islam) yang sudah tentu harus dimiliki oleh seorang yang beragama dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupannya sehari-hari.

Pemahaman Keagamaan yang terkandung dalam ajaran Islam menjadikan patokan atau standarisasi tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Pemahaman keagamaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap

¹¹ *Ibid.*, 285.

terbentuknya tingkah laku seseorang diantaranya terdiri dari Pemahaman Akidah, Syari'ah, dan Pemahaman Akhlak. Pemahaman keagamaan Islam tersebut perlu ditanamkan terhadap diri Masyarakat untuk lebih mudah membentuk tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

2. Macam-macam Pemahaman Keagamaan

1). Pemahaman Akidah

Akidah memiliki peranan penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya diletakkan pada posisi pertama, Akidah secara etimologis berarti yang berikat atau perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam hati yang paling dalam. Secara terminologi akidah berarti *credo, creed* yaitu keyakinan hidup iman dalam arti khas, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan wajib diyakini kebenarannya oleh hati.¹²

Akidah atau keimanan merupakan landasan atau pondasi dalam kehidupan umat Islam, sebab akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah ucapan dalam lisan sebagai bentuk syahadat dan perbuatan dalam kebaikan dalam bentuk amalan shaleh. Oleh karena itu persyaratan agar disebut sebagai orang muslim adalah mengucapkan kalimat syahadat, akan tetapi ucapan tersebut bukan hanya sekedar ucapan lisan saja, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal, untuk itu antara

¹² *Ibid*, h. 124.

akidah, ibadah (Syariah) dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi, sehingga praktiknya ketiga bidang tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan.¹³

Akidah sebagai keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim, menurut Abu A'la al-Maududi, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim Tentang pengaruh Akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan pecik
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- d. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko
- e. Menciptakan sikap hidup damai dan ridho.¹⁴

2). Pemahaman Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhira. Kata

¹³*Ibid*, h. 27.

¹⁴*Ibid*, h. 131.

Syari'ah juga dapat diartikan sebagai suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan.¹⁵

Menurut Mahmud Syaltout sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim, Syari'ah sebagai peraturan-peraturan pokok digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, alam dan sekitarnya.¹⁶

Menurut Taufik Abdullah, Syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari segi Pemahaman ibadah maupun muamalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

1. Kedisiplinan dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat perintah shalat dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan.
2. Sosial dan kemanusiaan.
3. Keadilan, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
4. Persatuan, hal ini terlihat pada shalat jama'ah.
- 3). Pemahaman Akhlak

Akhlik secara bahasa atau etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, kata *kuhuluq*, adalah lawan dari kata *khalaq*, yang mana merupakan bentuk lahir, *khalaq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan batin (*bashirah*) yang keduanya berasa dari kata *khalaqa* yang artinya penciptaan.¹⁷

¹⁵*Ibid*, h.139.

¹⁶*Ibid*, h. 140.

¹⁷Muhammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), h. 31.

Sumber-sumber ajaran akhlak ialah Alqur'an dan Hadis, tingkah laku Nabi Muhammad Saw., merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

Terjemahnya :

Dalam tafsir al-Lubab dijelaskan bahwasanya ayat tersebut menyatakan, "sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad Saw., teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kah sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.¹⁸

Akhlik disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh anggota tubuh. Kata *ethicos* dalam bahasa Yunani pengertian akhlak disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adat kebiasaan. Perasaan batin, kecenderungan hati berbuat baik, *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁹ Di dalam Alqur'an ada tiga Pemahaman akhlak yang disebutkan di antaranya;

- 1) Pemahaman tauhid atau akidah yaitu Pemahaman yang berhubungan dengan upaya pembersihan diri atau jiwa.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah Alqur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), h. 215.

¹⁹M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

- 2) Pemahaman akhlak, yaitu berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa insan yang mulia, dan mampu membangun hubungan yang baik antara sesama manusia.
- 3) Pemahaman hukum, yaitu tatanan peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam Alqur'an yang mesti diikuti.²⁰

Dari ketiga pembahasan di atas. Itulah beberapa diantaranya yang tertera di dalam Alqur'an mengenai pemahaman keagamaan yang telah disebutkan.

3. Metode Pemahaman Keagamaan

Metode pemahaman keagamaan adalah cara yang ditempuh untuk melakukan suatu pengajaran dan pembinaan dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain:

1). Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara konvensional, yaitu dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran agama secara lisan kepada masyarakat. Sehingga dengan metode ini, masyarakat diharapkan mampu mencerna pesan-pesan yang telah disampaikan. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis karena tidak membutuhkan alat-alat pendukung lainnya.

2). Metode Diskusi

²⁰Ullil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an* (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h.70.

Metode diskusi adalah suatu metode pembinaan yang mengedepankan aktifitas diskusi dalam menerima pembelajaran dan memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan masalah.

3). Metode Demonstrasi

Ini adalah metode pembinaan yang dilakukan dengan cara membentuk praktikum atau praktik langsung terhadap materi yang telah dipelajari misalnya: praktik tata cara sholat, tata cara berwudhu, tata cara bersuci, praktik mengaji dan lain sebagainya. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat masyarakat lebih fokus terhadap materi pembinaan.

Itulah beberapa metode dalam upaya memberikan suatu pengajaran mengenai ajaran-ajaran agama serta upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

4. Prinsip-prinsip Pemahaman Keagamaan

Prinsip merupakan petunjuk arah. Prinsip-prinsip yang telah dibuat akan menjadi tuntunan arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan. Adapun prinsip-prinsip pemahaman keagamaan yaitu:

1). Prinsip dinamis, prinsip ini memandang bahwa pendidikan keagamaan menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan keagamaan seyogyanya mampu

memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.

2). Prinsip universal, prinsip ini memandang bahwa dalam pemahaman keagamaan hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal.

3). Prinsip keseimbangan, Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut akidah, syari'ah dan akhlak.²¹

Itulah beberapa prinsip yang harus ada dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

3. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Secara bahasa (etimology) kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu مشرک (*musyarak*) yang artinya hubungan (interaksi). Sedangkan secara istilah, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.²²

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang

²¹<https://dosenmuslim.com>. Diakses pada tanggal 11 November 2020.

²²<https://www.maxmanroe.com>. Diakses pada tanggal 12 November 2020.

berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah satu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.²³

Masyarakat menurut Berger sebagaimana dikutip Rifa'i Muhammad adalah suatu keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat luas. Terdiri dari bagian yang membentuk sesuatu.²⁴

Sedangkan menurut Mac Iver dan Page sebagaimana dikutip Basrowi mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang serta kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang bersifat selalu berubah.²⁵

Pengertian lain muncul dari Auguste Comte yang dikutip Abdul Syani mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang baru berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri. Manusia terikat kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhannya.²⁶

²³Koentjorongrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 144-146.

²⁴Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan (struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan)* (Jogjakarta : Ar rruz Media, 2011), h. 34.

²⁵Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor : Galia Indonesia, 2005), h. 40.

²⁶Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 31.

Dari beberapa definisi diatas terdapat kesamaan arti bahwa masyarakat merupakan suatu hubungan kelompok baik dalam lingkup kecil seperti hubungan orang tua dan anak, guru dan murid, atasan dan bawahan maupun lingkup besar seperti sekolah dan lingkungannya atau interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang prosesnya berjalan cukup lama. Dimana didalamnya terlihat suatu tata cara, adat istiadat dan hukum di setiap kebiasaan dalam kehidupannya yang mengatur antara kepentingan individu dan individu lainnya. Interaksi sosial dalam individu juga mempunyai kebebasan dengan batasan tertentu sesuai dengan aturan yang disepakati bersama-sama, dalam interaksi yang terjalin harus mampu memunculkan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat satu sama lain. Hubungan yang terjalin dalam suatu kelompok selalu mengalami perubahan dengan berjalananya waktu dan kondisi yang dihadapinya. Namun, karena adanya suatu kepentingan yang sama mampu menumbuhkan rasa saling membutuhkan sehingga membuat mereka terus bertahan dalam berbagai perubahan yang terjadi.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi antara warga-warganya.

Interaksi yang dimaksud dalam masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh warga dengan warga baik melalui prasarana yang ada seperti yang terjadi di

Negara modern yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan raya, sistem radio dan televisi dan surat kabar nasional yang memungkinkan warganya untuk berinteraksi secara intensif, maupun interaksi yang terjadi karena adanya faktor geografis dari suatu negara.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Contohnya sekumpulan orang yang berinteraksi dengan melihat adanya suatu pertunjukan topeng monyet, mereka tidak bisa disebut dengan masyarakat karena walaupun mereka berinteraksi secara terbatas tetapi mereka tidak mempunyai suatu ikatan kecuali ikatan berupa perhatian terhadap pertunjukan tersebut.

- b. Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya.

Setiap masyarakat pasti mempunyai aturan yang mengatur dalam kehidupanya baik dalam lingkup masyarakat besar seperti negara maupun masyarakat kecil seperti desa, peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang dapat dijadikan ciri khas dari daerah tersebut. Maka dari itu antara masyarakat satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang berbeda melalui aturan yang diterapkan di daerahnya masing-masing yang sudah ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma-norma, adat-istiadat dan hukum.

- c. Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu.

Aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat bersifat mantap dan *continue* atau berlaku dalam waktu yang lama. Artinya peraturan itu tidak bersifat

sementara seperti yang ada didalam suatu asrama maupun sekolah, keduanya tidak bisa disebut dengan masyarakat meskipun kesatuan manusia dalam sekolah terikat dan diatur tingkah lakunya dalam suatu norma atau aturan sekolah yang lain, namun system normanya mempunyai lingkup terbatas dalam beberapa poin saja tidak menyeluruh. Selain itu peraturan tersebut bersifat sementara yaitu selama warga tersebut bersekolah.

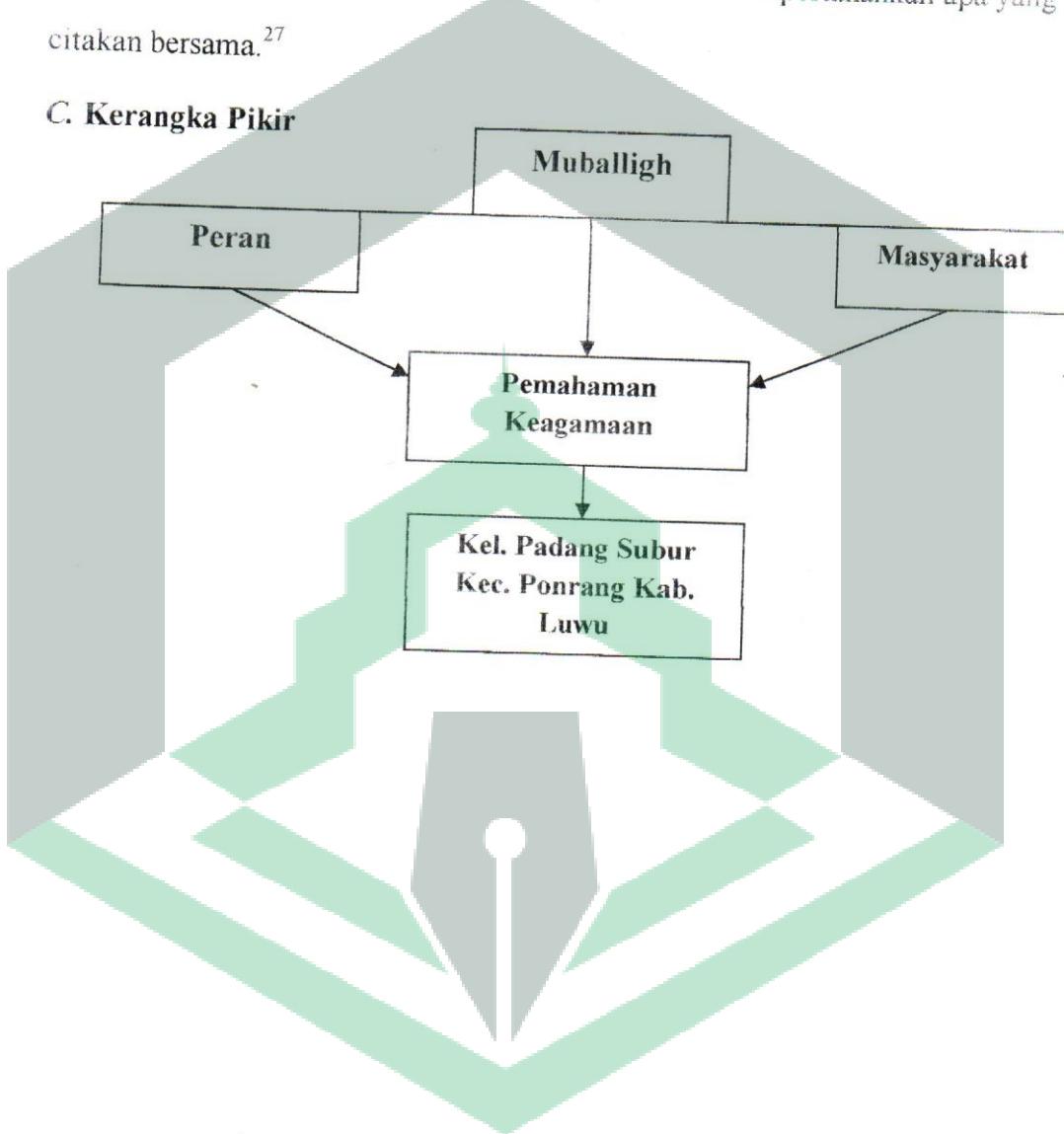
d. Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Yaitu adanya suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia yang lain.

Pada umumnya masyarakat hidup bukan hanya sebagai kelompok yang mempunyai wilayah tanpa adanya suatu pemimpin aturan baik aturan berupa undang-undang dari pemerintah maupun aturan adat yang diciptakan oleh warga masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, didalam suatu masyarakat juga harus ada kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu dengan adanya individu lain yang hidup disekitarnya. Sehingga mereka dapat saling berhubungan dan berinteraksi. Dengan adanya hal ini maka dapat muncul suatu pemikiran-pemikiran setiap individu dimana dapat ditemukan suatu tujuan yang akan dicapai bersama. Tentunya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan banyak menemui kendala yang akan menghambat tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat dibutuhkan rasa persatuan yang tinggi sebagai suatu perantara untuk menghadapi berbagai macam kendala yang akan muncul. Karena rasa persatuan dapat

memunculkan rasa saling memiliki, secara langsung akan tumbuh upaya untuk menciptakan suatu pemikiran dimana didalamnya mengandung unsure dukungan baik berupa tindakan, pemikiran dan yang lainnya untuk mempertahankan apa yang dicita-citakan bersama.²⁷

C. Kerangka Pikir



²⁷Koentjorongrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 146.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yakni suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan

¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 80.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157.

pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.³ Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda.
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan sosiologis dan religius. Dalam melakukan pendekatan sosiologis, peneliti akan mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi-interaksi yang dapat menjalin keakraban dengan para narasumber yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Adapun dalam menggunakan pendekatan religius, peneliti akan melihat kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi sehingga dalam menggali informasi, peneliti akan menggunakan adab dan sopan santun sesuai tata krama dalam ajaran agama untuk memintai keterangan dan informasi yang dibutuhkan dari para informan penelitian.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

³Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119.

⁴*Ibid.*, h. 9.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati dan mewawancara. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Muballigh serta Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

3. Informan Penelitian

Dalam pengumpulan data yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- Lurah Kelurahan Padang Subur, dikarenakan tugasnya sebagai penanggung jawab terlaksananya tata kelola yang baik dan tepat di

lingkungan Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

- b. Masyarakat, dikarenakan perannya dalam membantu Lurah dalam mengelola sumber daya dan fasilitas Kelurahan sebagai mana mestinya.
- c. Muballigh, dilihat dari perannya sebagai penyebar dakwah yang terlibat langsung dalam kegiatan membina pemahaman keagamaan Masyarakat di daerah tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan studi dokumentasi (catatan atau arsip), dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *The Research with the researcher's insight the key instrument for analysis*.⁵ Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan beberapa teknik dalam pengumpulannya, yakni:

a. Observasi (pengamatan)

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan

⁵R. Bogdan dan S.K Biklen, *Qualitative Research For the Social Science* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), h. 27.

mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁶ Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Dari hasil obervasi, aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah kegiatan para Muballigh dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat.

b. Interview (wawancara)

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya para Muballigh dan Masyarakat dalam hal ini di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Yakni sebagai informan yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses kegiatan di dalam lingkup Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Peneliti akan melihat dan melakukan dokumentasi seputar kegiatan yang dilaksanakan di kelurahan tersebut.

B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

alam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

⁶Ivan Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat berupa kesimpulan yang jelas. Pada tahap reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilih dalam rangka menemukan fokus penelitian. Mereduksi sama dengan merekam, memilih hal-hal pokok dan utama.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*.⁷ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245.

lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸



⁸*Ibid*, h. 249.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Kelurahan Padang Subur merupakan suatu wilayah adat dan juga merupakan nama salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Kelurahan Padang Subur dibentuk sebagai satu kelurahan pada tahun 1987 dengan menetapkan batas wilayah Kelurahan Padang Subur juga sebagai batas wilayah Kecamatan Ponrang. Dalam perkembangannya, Kelurahan Padang Subur mengalami pemekaran menjadi dua wilayah besar yang berada di Kecamatan Ponrang. Adapun dua wilayah tersebut dibagi dalam dua zona, yaitu Kelurahan Padang Sappa dan Kelurahan Padang Subur.

Pada tahun 1987 baru lah terbentuk Kelurahan Padang Subur yang pada awalnya merupakan satu kesatuan dengan wilayah Kelurahan Padang Sappa, dengan alasan bahwa daerah kelurahan Padang Sappa terlalu luas untuk dijadikan sebuah Kelurahan. Maka dibentuklah Kelurahan Padang Subur dengan pembagian tujuh lingkungan di dalamnya yaitu lingkungan Harapan, Lingkungan Idaman, Lingkungan Padang Katapi, Lingkungan Empat Lima, Lingkungan Damai, Lingkungan Padang Makmur, dan Lingkungan Tentram.¹

¹Abdul Gaffar, Lurah Padang Subur. *Wawancara*, pada tanggal 05 November 2020

NO		NAMA LINGKUNGAN	PENDUDUK KAWAL BULANINI			PENDUDUK LAHIR BULANINI			PENDUDUK MATE BULANINI			PENDUDUK DATANG BULANINI			PENDUDUK PINDAH BULANINI			PENDUDUK ALIH BULANINI			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	P. KAYAH	458	494	950	2													497	500	997	
2	DAMAN	492	578	1070	1				2	0	2						1	1	490	578	1068
3	PADANG KATAPI	531	426	957		1											1	2	310	428	738
4	LEMFAIT LIMA	337	491	828	1												2	2	336	499	825
5	DAMAI	395	447	842		1			1	0	1						2	2	394	446	840
6	PADAMO MAMKUR	339	324	729	1												2	2	334	324	728
7	TEKTRAM	314	347	661													214	337	651		
	JUMLAH	2.680	3.177	5.837	4	2	6	3	1							6	5	11	2.653	3.175	5.828

Sumber: Badan Pusat Informasi Kelurahan Padang Subur

Inilah gambaran tentang penduduk Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu pada bulan juli tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk yaitu mencapai 5830 (*lima ribu delapan ratus tiga puluh*). Sebuah angka yang sangat besar.

Pembangunan di wilayah Kelurahan Padang Subur sangat lambat dengan berbagai kondisi yang ada. Dimulai dari pembangunan infrastruktur jalan sebagai jalur utama dalam kelancaran transportasi pembangunan yang sangat tidak memungkinkan.²

2. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Masyarakat Kelurahan Padang Subur adalah masyarakat yang bisa dikatakan unik. Wilayah tersebut terletak diantara dua suku besar di Sulawesi Selatan, yaitu kerajaan Luwu di sebelah barat dan timur yang didominasi suku

²M. Saing, Camat Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Pada tanggal 05 November 2020

Bugis, dan sebelah utara dan selatan didominasi oleh suku Toraja.³ Jika dilihat dari struktur bangunan rumah dan sejarah serta informasi dari masyarakat setempat, akan ditemukan bahwa Kelurahan Padang Subur dipengaruhi oleh Kebudayaan Bugis, sebagai contoh sebagian besar bangunan rumah masyarakat yang bagian atapnya menyerupai perahu, namun jika dilihat dari lukisan yang melekat pada rumah tersebut maka tidak ada bedanya dengan lukisan dari suku Toraja.⁴

Penduduk di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu mayoritas beragama Islam. Selain agama Islam juga terdapat agama Kristen protestan di beberapa Lingkungan. Jumlah penduduk mayoritas Islam ini menjadi peluang untuk menyebarkan ajaran Islam melalui Muballigh. Penduduk mayoritas Islam ini juga menjadi bukti sejarah bahwa pengaruh Kerajaan Bugis dan Kerajaan Luwu dimasa lampau memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Disamping itu masyarakat Kelurahan Padang Subur dikarenakan berbatasan langsung dengan masyarakat yang mayoritas Suku Toraja Sehingga Masyarakat Kelurahan Padang Subur Menganut salah satu faham suku Toraja yaitu *Aluk To Dolo*, dan Kristen dari Toraja yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebelah utara dan

³Abdul Gaffar, Lurah Padang Subur, *Wawancara*, pada tanggal 05 November 2020

⁴Ismail Ibrahim, Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 07 November 2020

selatan. *Aluk To Dolo* artinya faham yang melekat hingga saat ini yang didasarkan pada keyakinan orang terdahulu (*faham animisme* dan *dynamisme*).⁵

Data penduduk menurut agama setiap Kelurahan di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Data penduduk Kecamatan Ponrang Menurut Agama					
N O	Desa/Kelurahan	Islam	Katolik	Protestan	Keterangan
1.	Padang Subur	5010	15	665	1297 KK
2.	Padang Sappa	3381	66	1206	1107 KK
3.	Tumale	39	721	909	413 KK
4.	Muladimeng	2366	5	90	557 KK
5.	Buntu Kamiri	1757	119	232	500 KK
6.	Buntu Nanna	1767	170	272	41 KK
7.	Tirowali	132	0	12	250 KK
8.	Mario	1897	5	23	620 KK
9.	Parekaju	1313	80	316	388 KK
10	Tampa	769	11	38	504 KK
	Jumlah	21.531	1.127	3763	6519 KK

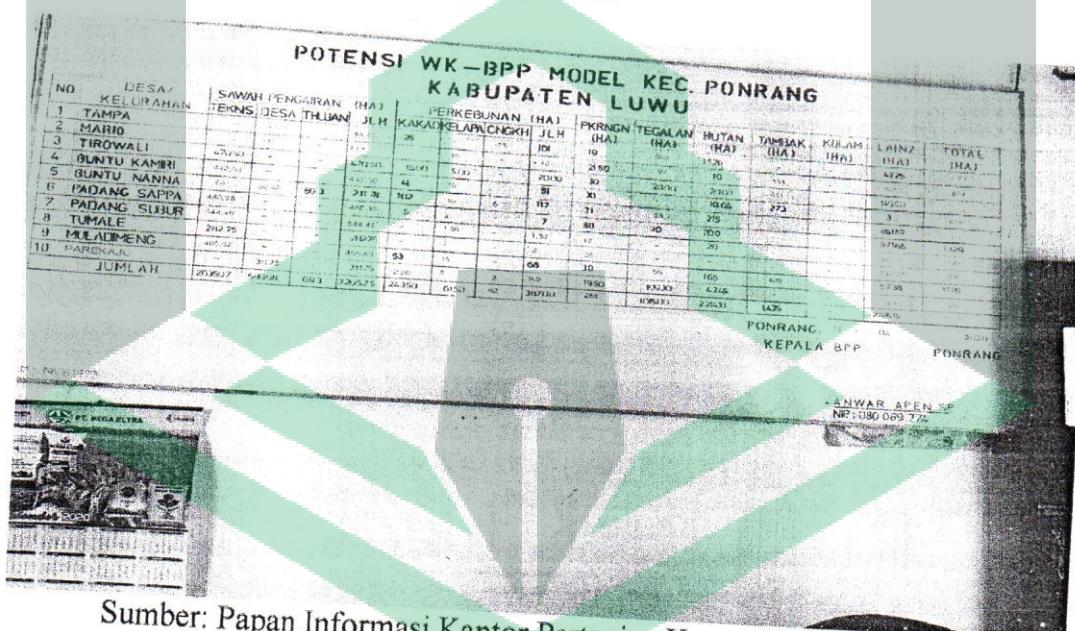
Inilah gambaran tentang penduduk Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang didominasi oleh penduduk beragama Islam,

3. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

⁵Muslimin K, Ketua PERSAMIL Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 06 November 2020

Masyarakat Kelurahan Padang Subur pada umumnya menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian mereka. Pertanian dilakukan dengan menanam padi, baik itu (perkebunan), seperti tanaman cokelat, cengkeh, maupun tanaman jangka panjang lainnya yang ditemukan di daerah tersebut.⁶ Dari hasil pertanian ini, masyarakat Kelurahan Padang Subur membiayai kebutuhan hidup mereka sehari-hari diantaranya menyekolahkan anak-anaknya maupun membiayai kebutuhan pokok sehari-hari.

Berikut gambaran lahan sawah dan lahan kering di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.



Sumber: Papan Informasi Kantor Pertanian Kecamatan Ponrang

B. Peran Muballigh

Muballigh menjadi panutan dalam masyarakat tentang bagaimana membangun masyarakat yang didasari oleh keimanan dan keinginan untuk memperoleh keberkahan dari interaksi sosial maupun proses mu'amalah yang

⁶Anwar Apen, Kepala Badan Pertanian Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, tanggal 06 November 2020

dilakukan masyarakat. Keberkahan itu tentu diperoleh dari pemahaman keagamaan yang baik. Dengan keyakinan akan keberkahan atas usaha apapun yang dilakukan tersebut mampu memberikan kepuasan jasmani dan rohani bagi masyarakat. Inilah tujuan dari proses Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yakni tercapainya suatu kepuasan dunia dan akhirat yaitu mendatangkan maslahat di dunia dan di akhirat kelak. Sehingga peran Muballigh dalam memahamkan masyarakat tentang persoalan keagamaan sangat terlihat ditengah-tengah masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Anggota masyarakat yang diperhadapkan dengan suatu masalah, maka dalam hal ini, Muballigh menjadi penasehat dalam menghadapi dan mengambil keputusan yang terbaik. Sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Kemampuan Muballigh untuk memberikan motivasi agar masyarakat tidak kehilangan harapan dalam kegagalan usaha, pertanian, jual beli, musibah kematian, dan semua permasalahan masyarakat yang kompleks lainnya menjadikan Muballigh sangat dibutuhkan masyarakat Kelurahan Padang Subur. Hal yang dilakukan Muballigh dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat adalah dengan semangat gotong royong guna menyelesaikan persoalan yang ada, hal ini tampak misalnya dalam acara kematian. Muballigh terdepan untuk hadir dalam prosesi acara tersebut dan sebagian besar anggota masyarakat hadir dalam acara pemakaman keluarga yang meninggal untuk membagi duka. Contoh lain yang dapat dilihat adalah ketika salah seorang warga membangun dan akan

menempati rumah baru, Muballigh juga hadir dalam membacakan do'a agar diberikan keberkahan bagi pemilik rumah dan semua isi rumah tersebut.⁷

Muballigh juga menampakkan perannya sebagai pembimbing moral masyarakat. Hal ini tampak ketika Muballigh memberikan pengajaran, dan pengarahan kepada masyarakat dalam membangun akhlak dan tata krama yang baik. Mereka menjadi teladan dalam segala bentuk ucapan dan tingkah laku mereka. Ucapannya menjadi nasehat dan didengar oleh masyarakat. Perbuatannya memberikan kesan dan contoh yang baik sehingga menarik dan dijadikan panutan hidup bermasyarakat.⁸ Muballigh menjadi pribadi yang diyakini mampu menyampaikan ajaran Allah dan RasulNya kepada masyarakat di sekitarnya. Selain itu Muballigh juga berperan sebagai guru masyarakat yang memiliki ilmu dan kebijaksanaan.

Muballigh dalam masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang dikategorikan berdasarkan status sosial dan sumbernya. Dalam objek kajian peneliti, Muballigh itu sendiri berasal dari beberapa lembaga struktural maupun non struktural yang berada di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Muballigh memberikan bimbingan moral terhadap beberapa organisasi ataupun instansi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu. Pertama yakni penyuluh agama kementerian agama baik PNS maupun non PNS, kedua yakni Imam (Imam masjid, Imam dusun dan

⁷Muslimin K, Ketua PERSAMIL Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara tanggal 06 November 2020

⁸Rahmat, Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, tanggal 06 November 2020.

Imam desa) yang diangkat oleh masyarakat untuk memimpin berbagai macam acara keagamaan (*pegawaisyara'*) dalam masyarakat. Ketiga yakni guru mengaji anak-anak di TPA/TPQ dalam Proses belajar baca tulis Alqur'an. Dan terakhir adalah khatib tetap (*katte'*) yang diangkat dan disepakati oleh masyarakat sebagai pembaca khutbah jum'at sebagai tugas pokoknya.⁹ Disisi lain terdapat juga para penyuluhan agama yang merupakan bagian dari Muballigh yang bertugas di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penyuluhan agama ini merupakan tenaga ahli dibidang keagamaan yang diangkat oleh Kementerian agama setiap tahunnya melalui seleksi di daerah kabupaten masing-masing. Penyuluhan agama terdiri atas dua jenis berdasarkan status pengangkatan. Pertama, penyuluhan agama yang berstatus PNS yang diangkat oleh Kementerian agama. Kedua, penyuluhan agama yang berstatus non PNS yang juga diangkat oleh Kementerian agama. Terdapat dua tenaga penyuluhan agama PNS dan lima tenaga penyuluhan Non PNS.¹⁰

Muballigh dalam hal ini penyuluhan agama sebelum melaksanakan tugas yang telah diamanahkan terlebih dahulu mendapatkan pembekalan atau menerima materi dari Kementerian agama sebelum berhadapan dengan masyarakat.¹¹ Penyuluhan agama harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan nilai-nilai pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Kemampuan tersebut berupa penguasaan dan pemahaman terhadap konsep ajaran Islam, kemampuan

⁹Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara dan Dokumentasi LPJ Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang*, Tanggal 05 November 2020

¹⁰Fitriani, Penyuluhan Agama Fungsional Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

¹¹Sitti Hisbah Jahja, Penyuluhan Agama Non PNS Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

berkomunikasi, dan berbagai kemampuan lainnya yang mendukung tugas dan fungsinya sebagai penyuluhan agama sebagai orang yang di tokohkan dalam bidang keagamaan.¹² Berikut daftar nama penyuluhan agama PNS dan Non PNS Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu:

Daftar Nama Penyuluhan Agama PNS dan Non PNS Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

No	Nama Penyuluhan	Status Penyuluhan	Pendidikan	Alamat
1.	Hapirah S. Pd. I	PNS	S1	Kariako
2.	Fitriani S. Sos. I	PNS	S1	Padang Subur
3.	Sitti Hisbah Jahja S.Ag.	Non PNS	S1	Padang Sappa
4.	Inawati S. Pd. I	Non PNS	S1	Salolo
5.	Hamsari S. Pd. I	Non PNS	S1	Salolo
6.	Sulpiadi	Non PNS	SLTA	Salolo
7.	Muhlis S. Ag	Non PNS	S1	Tumale

Sumber data: wawancara dengan pihak KUA Kec. Ponrang Kab. Luwu dan data pegawai PNS dan Non PNS KUA Kec. Ponrang

Dalam upaya merealisasikan tugas dan fungsi sebagai tenaga penyuluhan keagamaan maka para penyuluhan melakukan kerja sama dengan beberapa tokoh Muballigh yang sangat berperan aktif dalam kawasan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, dalam hal ini Muballigh menjadi monitoring dalam pelaksanaan penyusunan suatu program kerja yang akan dilaksanakan para penyuluhan agama berdasarkan kebutuhan masyarakat. Program kerja inilah yang

¹²Muhammad Akmal, Kepala KUA kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 05 November 2020

kemudian menjadi metode dan wadah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Program kerja tersebut kemudian dilaksanakan dengan berbagai metode yang cukup membutuhkan kreatifitas sebagai tenaga penyuluhan.¹³ Mengingat kondisi, keadaan sosial, ataupun letak geografis masyarakat yang kurang mendukung seperti kurang simpatis mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, serta sarana dan prasarana yang digunakan para penyuluhan agama di daerah ini kurang mendukung dalam melaksanakan beberapa program yang telah dirancang sebelumnya.

Kepandaian penyuluhan agama mengelola lingkup pendidikan Non Formal di masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang sangat menentukan daya tarik masyarakat, pilihan waktu yang tepat dan masalah atau kandungan dari nilai-nilai keagamaan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau konsumtif.¹⁴ Materi yang diajarkan kepada masyarakat dapat memberikan motivasi dan semangat, baik aktifitas ibadah ritual kepada Allah swt., maupun ibadah-ibadah lainnya. Para Muballigh ini juga harus mampu menjadi teladan yang baik dalam semua perbuatannya, karena orang yang ditokohkan sangat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain itu Muballigh ini juga menjadi mediator dalam berbagai agenda masyarakat. Agenda itu bisa berupa kebutuhan masyarakat dengan pihak tertentu. Masalah yang terjadi dalam masyarakat ditangani oleh Muballigh, bahkan

¹³Hapirah, Penyuluhan Agama PNS Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 05 November 2020

¹⁴Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 06 November 2020

Muballigh merangkap beberapa jabatan atau fungsi sosial dalam masyarakat.¹⁵

Berikut peneliti memaparkan bentuk-bentuk program kerja penyuluhan agama Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

**Program Kerja Penyuluhan Agama Kelurahan Padang Subur
Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

N o	Program Kerja	Metode	Waktu	Sumber Data
1.	Pembinaan Majelis Ta'lim	Ceramah dan Diskusi	2 x sebulan	LPJ Penyuluhan
2.	Safari Khutbah Jum'at	Ceramah/ Khutbah	3 x Sebulan	Wawancara Penyuluhan agama
3.	Diskusi Agama	Diskusi/ Tukar Pendapat	Setiap Selesai Sholat Jum'at	Wawancara Penyuluhan Agama
4.	Pembinaan TPA/TPQ	Mengajar/ Mendidik	2 x sepekan	Observasi dan Wawancara dengan Muballigh Dan Masyarakat
5.	Safari Ramadhan	Ceramah Ramadhan	Bulan Ramadhan	Wawancara dengan KUA dan Muballigh

Kehidupan beragama dalam masyarakat sangat ditentukan dengan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat tersebut dapat diperoleh melalui pembinaan

¹⁵ Muhammad Akmal, Kepala KUA kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 05 November 2020

keagamaan, baik pendidikan formal sebagai hasil waktu bersekolah, pembinaan dalam ruang lingkup keluarga, maupun pembinaan keagamaan dalam lingkungan masyarakat.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan tentang bagaimana Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu melalui program kerja sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

Pembinaan pemahaman keagamaan yang berusaha dikembangkan oleh para Muballigh dalam hal ini penyuluhan agama melalui program kerja di atas mengalami berbagai kendala atau hambatan. Majelis ta'lim yang diprogramkan dalam laporan pertanggung jawaban penyuluhan agama tidak berjalan sesuai dengan harapan. Meskipun majelis ta'lim telah dibentuk dan berjalan beberapa waktu, masyarakat kemudian mulai kurang antusias menghadiri kegiatan tersebut. Mereka beralasan bahwa pemberi materi yang susah untuk dihadirkan dan juga biaya transportasi pemateri dari luar daerah yang tidak ada. Serta banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan aktifitas kesehariannya dibandingkan dengan menghadiri kegiatan pengajian majelis ta'lim yang menurut sebagian masyarakat menyita waktu.¹⁷

Program kerja lainnya juga mengalami beberapa kendala untuk dilakukan secara optimal. Safari khutbah misalnya, dengan tenaga khatib yang sangat terbatas dari pihak penyuluhan agama yang berkompeten dan memiliki standar keilmuan yang baik, menyebabkan beberapa masjid tidak dapat dijangkau secara

¹⁶Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara dan Dokumentasi LPJ Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang*, Tanggal 07 November 2020

¹⁷Fitriani, Penyuluhan Agama PNS Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 06 November 2020

keseluruhan. Sehingga dalam masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu diangkatlah *Katte'* (khatib tetap) di setiap masjid yang berfungsi sebagai pembaca khutbah setiap jum'at, kecuali ada tim safari jum'at yang datang (penyuluhan agama dan Muballigh).¹⁸

Upaya untuk mendidik generasi muda Islam di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu juga dilakukan melalui Taman Pendidikan Alqur'an. TPA/TPQ telah dibentuk berulangkali di beberapa tempat baik di masjid maupun di rumah warga, namun juga memiliki kondisi yang sama dengan program majelis ta'lim. Kadang aktif namun kadang berhenti dengan berbagai alasan yang umum.¹⁹ Dengan melihat kondisi ini, para Muballigh mengambil jalan untuk melakukan pembinaan metode baca tulis Alqur'an dengan cara berpindah-pindah dari masjid ke masjid setiap harinya. Program ini menjadi kegiatan rutin yang berjalan efektif 4 sampai 6 kali dalam sepekan. Sehingga penamaan TPA/TPQ disesuaikan dengan nama masjid tempat belajar para anak-anak. Selain kegiatan metode baca tulis Alqur'an (MBTA), Muballigh yang bertindak sebagai guru juga mengajarkan pelajaran tambahan bagi anak-anak yang hadir seperti pelajaran fikih misalnya tentang tata cara bersuci, sholat, dan sebagainya, hingga persoalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Dalam membina anak-anak, Muballigh mempersiapkan peralatan menulis berupa spidol, papan tulis, buku dan Alqur'an dan beberapa alat peraga lainnya. Anak-anak

¹⁸ Muslimin K, Ketua Persamil Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 05 November 2020

¹⁹ Inawati, Penyuluhan Agama Non PNS Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 07 November 2020

²⁰ Hamsari, Penyuluhan Agama Non PNS Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 07 November 2020

sangat antusias dengan metode ini karena tidak memberatkan dan berkesan santai.²¹

Keterbatasan tenaga penyuluhan agama juga menyebabkan terbatasnya pelayanan program tersebut di beberapa lingkungan. Meskipun demikian metode baca tulis Alqur'an juga dilakukan oleh beberapa guru mengaji sebagai salah satu Muballigh di tempat itu. Taman pendidikan Alqur'an telah mendapat respon positif dari pemerintah daerah setempat dengan memberikan insentif guru mengaji. Namun hal ini belum cukup memberikan semangat dan kesadaran masyarakat membangkitkan baca tulis Alqur'an.²²

Adapun nama-nama masjid yang menjadi tempat pelaksanaan program kerja Muballigh akan peneliti sajikan pada tabel dibawah.

Data nama masjid di kelurahan padang subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2020/2021

No	Nama Masjid	Alamat	Tahun	Jumlah Jama'ah
1.	Jami Nur	Padang	2008	32
	Hidayah	Makmur		
2.	Al-Falah	Damai	2009	40
3.	Al-Ikhlas	Empat Lima	2012	40
4.	At-Taqwa	Idaman	2017	38
5.	Darul Khaerat	Harapan	2010	40
6.	Al-Muhajirin	Padang Katapi	2018	60

Sumber data: Papan Data KUA Kecamatan Ponrang

²¹ Musliani, Guru TPA Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 06 November 2020

²² Standi, Guru TPA Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 06 November 2020

Bentuk pembinaan masyarakat dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah melalui Safari jum'at atau khutbah jum'at. Dalam hasil observasi dan penelitian langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan wawancara oleh salah satu tokoh agama ditemukan bahwa khutbah jum'at di seluruh Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu belum terisi disetiap program yang telah disusun sebelumnya oleh Muballigh dan penyuluhan agama.²³

Keterbatasan penyuluhan agama menjadi kendala untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat tentang ajaran Islam di program safari jum'at. Jika di hari jum'at saja susah untuk menghadirkan muballigh atau penyuluhan agama dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan melalui ceramah maka sudah pasti bahwa di luar program hari jum'at lebih susah lagi. Jangankan kegiatan safari jum'at di setiap pekan banyak masjid yang diawal-awal bulan tetapi hanya 'katte' (khatib) ataupun Imam desa yang mengambil alih sebagai khatib dengan bermodalkan buku khutbah harian yang dibaca di atas mimbar.²⁴

1) Peran Imam (Imam Masjid dan Imam Dusun) dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Imam adalah anggota masyarakat yang diangkat oleh pemerintah dan masyarakat untuk memimpin agenda keagamaan dalam masyarakat. Agenda keagamaan tersebut dikhkususkan pada pelaksanaan sholat lima waktu, kegiatan

²³Oti Verson, Imam Masjid Lingkungan Padang Katapi, *Wawancara*, 06 November 2020

²⁴Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara dan Dokumentasi LPJ Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang*, Tanggal 07 November 2020

keagamaan lainnya adalah menjadi tugas utama dari *pegawai syara'* (pelaksanaan utama kegiatan keagamaan) dalam lingkungan masyarakat, seperti dalam pelaksanaan sholat jenazah hingga dimakamkan, pemimpin acara aqiqah, pemimpin acara pernikahan, acara syukuran, dan lain-lain.²⁵

Fungsi dan peran Imam dalam masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat penting. Ini dapat dilihat melalui fungsi dan peran yang dilakukan para Imam dalam kehidupan beragama. Pada hari jum'at misalnya, peneliti menemukan salah satu masjid yang tidak dijadikan sarana sholat jum'at dengan alasan bahwa Imam masjid sedang tidak berada ditempat, sehingga sholat jum'at tidak dilaksanakan karena Imam lah yang mampu dan mengetahui cara membacakan khutbah jum'at.²⁶ Kejadian ini sungguh sangat memprihatinkan bagi umat Islam, terkhusus bagi umat Islam di daerah yang bisa dikatakan sangat terbatas orang yang ahli dalam bidang agama sehingga sangat sulit meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Peran dan fungsi Imam juga dapat dilihat ketika akan diadakan acara aqiqah, syukuran, dan acara keagamaan lainnya maka lebih awal masyarakat yang mengadakan acara aqiqah lebih awal disampaikan kepada Imam (baik Imam masjid maupun Imam dusun) untuk menghadiri acara aqiqah dan sekaligus bertindak sebagai orang yang memimpin acara (membacakan do'a dan menyampaikan hikmah acara). Ketika Imam tidak ada terkadang acara ditunda pelaksanaannya. Ini juga menjadi salah satu faktor bahwa Imam memiliki peranan

²⁵ Muhammad Akmal, Kepala KUA kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 05 November 2020

²⁶ Nurdin K, Kepala Lingkungan Idaman, Wawancara, 06 November 2020

yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat.

2) Peran Khatib (*katte'*) dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Khatib (*katte'*) adalah orang yang diberikan amanah sebagai pembaca khutbah setiap jum'at pada pelaksanaan sholat jum'at. Fungsi dan peran khatib adalah membacakan khutbah kepada jama'ah sholat jum'at. Dalam khutbah terdapat pesan-pesan keagamaan sebagai upaya untuk memberikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Peran tersebut menjadi tugas pokok dan telah menjadi kesepakatan masyarakat untuk mengangkat khatib tetap pada setiap masjid. Orang yang diangkat tentu harusnya bisa memberikan keteladanan moral yang baik dalam masyarakat, memahami dan mampu menyampaikan ajaran Islam dalam bentuk non formal atau khutbah yang memiliki syarat dan rukun pelaksanaannya.²⁷

Tugas dan tanggung jawab sebagai khatib sangat penting dalam memberikan pengajaran keagamaan dalam masyarakat melalui khutbah jum'at. Dengan demikian khutbah harus memiliki dasar pemahaman keagamaan yang baik, metode penyampaian yang baik, materi sesuai dengan kebutuhan pendengar, serta menjadi pembimbing moral dalam masyarakat.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan wawancara oleh salah satu tokoh agama ditemukan bahwa khatib memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat. Pengaruh tersebut dilihat pada

²⁷Baharuddin, Imam Masjid Lingkungan Harapan, *Wawancara*, 08 November 2020

perilaku pribadi khatib dalam kehidupan sehari-hari. Ada oknum tertentu dalam hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pihak tersebut berperan sebagai khatib memberikan keteladanan yang tidak baik. Selain berperan sebagai khatib (*katte*'), juga menjadi pelaksana atau ikut dalam kegiatan judi dan sabung ayam. Hal ini sangat tidak baik dan memberikan pengaruh negatif kepada masyarakat. Bahkan ada anggota masyarakat yang mengatakan bahwa *Pak Katte*' melakukan judi dan sabung ayam apalagi kita masyarakat biasa.²⁸ Ini memberikan informasi dan indikasi bahwa peran khatib sebagai salah satu unsur *Muballigh* dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

3) Peran Guru Mengaji Di TPA/TPQ dalam membina anak-anak di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak sangat penting. Ini memungkinkan karena anak-anak merupakan generasi masa depan umat, bangsa dan negara, yang masih cukup mudah untuk dibina dan diarahkan pada potensi-potensi kebaikan. Salah satu metode atau upaya yang dilakukan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan membentuk wadah pembelajaran Alqur'an bagi anak-anak muslim.

Wadah ini dikenal dengan singkatan TPA/TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an) adalah tempat bagi anak-anak usia antara 5-15 tahun untuk belajar baca tulis Alqur'an atau disingkat dengan MBTA (Metode Baca Tulis Alqur'an). Selain itu

²⁸Salah satu anggota masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, Wawancara, 08 November 2020

guru mengaji juga memberikan pendidikan moral kepada anak-anak yang datang mengaji. Metode pengembangan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh para guru mengaji dilakukan dengan mengajarkan konsep-konsep aqidah, akhlak, ibadah dengan pendekatan kisah-kisah dalam Alqur'an.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alqur'an ini ada yang dilaksanakan di masjid dan nama lembaganya disesuaikan dengan nama masjid. Ada juga yang dilaksanakan dirumah warga setempat dengan nama tertentu. Meskipun pelaksanaan guru mengaji ini terkadang mengalami kendala, namun upaya pemerintah untuk mensejahterkan guru mengaji terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada upaya pemerintah memberikan intensif bagi guru mengaji di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.³⁰

Fungsi dan peran Muballigh sebagai pemeran utama dalam pengembangan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur. Para Muballigh berperan sebagai koordinator dan monitoring semua lembaga, namun melihat kondisi geografis daerah ini maka aktifitas Muballigh terhambat.³¹ Sehingga untuk menghadirkan Muballigh yang lebih berkompeten dari kabupaten dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat Kelurahan Padang Subur sangat terbatas. Muballigh dari Kabupaten kota tentu lebih bervariatif dalam mendidik serta tidak memberikan rasa jemu kepada masyarakat dan mampu memberikan motivasi keagamaan, pembimbing moral, dan bahkan menjadi mediator bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Padang Subur jika sekiranya sarana dan prasana yang memadai.³²

²⁹Hasrida Rauf, Guru TPA Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 06 November 2020

³⁰Muhammad Akmal, Kepala KUA kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 05 november 2020

³¹Muslimin K, Ketua PERSAMIL Kecamatan Ponrang, *Wawancara*, 05 November 2020

³²Andrianto, Sekretaris PERSAMIL Kecamatan Ponrang, *Wawancara*, 05 November 2020

Program kerja Muballigh di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Nama	Program Kerja	Metode	Waktu	Sumber Data
Penyuluh agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan terhadap penyuluh agama 2. Ceramah/Safari Jum'at 3. Diskusi Kecil setelah Sholat jum'at 	<p style="text-align: center;">M</p> <p style="text-align: center;">Ceramah dan Diskusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kali dalam satu bulan 2. Dua kali dalam satu bulan 3. Dua kali dalam satu bulan 	<p style="text-align: center;">LPJ Persatuan Muballigh Islam Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu</p>
Guru Mengaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan dan penyusunan Program kerja 2. Pembekalan materi tentang Ilmu Tajwid 	<p style="text-align: center;">M</p> <p style="text-align: center;">Ceramah Diskusi dan Praktik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kali dalam tiga bulan 2. Satu kali dalam satu bulan 	<p style="text-align: center;">LPJ Persatuan Muballigh Islam Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu</p>
Khatib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan dan penyusunan program 2. Pemberian materi serta praktik khutbah 	<p style="text-align: center;">M</p> <p style="text-align: center;">Ceramah Diskusi dan Praktik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kali dalam tiga bulan 2. Satu kali dalam dua bulan 	<p style="text-align: center;">LPJ Persatuan Muballigh Islam Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu</p>
Imam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan dan penyusunan program 2. Pemberian materi serta perbaikan tajwid 	<p style="text-align: center;">M</p> <p style="text-align: center;">Cermah Diskusi dan Tanya Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kali dalam tiga bulan 2. Satu kali dalam dua bulan 	<p style="text-align: center;">LPJ Persatuan Muballigh Islam Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu</p>

Muballigh melakukan perannya dalam pembangunan sebagai mediator melakukan berbagai usaha. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka membangun kemajuan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh mereka adalah sebagai berikut:³³

- 1) Muballigh dalam kegiatan pembangunan lingkungan, Kelurahan, bahkan Kecamatan. Peran ini dilakukan dalam rangka peran mereka sebagai salah satu tokoh masyarakat yang diberikan amanah baik berfungsi sebagai jabatan struktural dalam aparat desa dan Kecamatan maupun sebagai tokoh masyarakat jabatan non struktural. Mereka hadir untuk memberikan pandangan terhadap rencana pembangunan yang akan dilakukan selama beberapa tahun kedepan. Karena keberhasilan pembangunan merupakan hasil dari kerjasama semua pihak, baik pemerintah, tokoh masyarakat dan Muballigh, maupun masyarakat itu sendiri. Semua mengambil peran tersendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Muballigh bekerjasama dengan pemerintah untuk membentuk, mengelola, dan membiayai lembaga pengkajian dan pemahaman keagamaan, baik formal maupun non formal sebagai sarana dan prasarana bagi masyarakat Islam untuk memperoleh pemahaman keagamaan. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pemerintah membiayai guru mengaji pada kegiatan pendidikan

³³M. Saing, Camat Kecamatan Ponrang, *Wawancara*, Tanggal 05 November 2020

anak-anak dalam belajar Alqur'an melalui TPA/TPQ.³⁴ Honorium Imam dan penyuluhan agama Non PNS dalam kegiatannya.

3) Muballigh dalam pembangunan di lingkungan masyarakat, berfungsi sebagai mediator dalam menghadiri rapat atau pertemuan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.³⁵ Baik pembangunan yang bersifat fisik (infrastruktur) maupun non fisik berupa program KKN Mahasiswa, program pemerintah, dan sebagainya. Muballigh terkadang hadir dalam rapat berfungsi sebagai perwakilan tokoh masyarakat, tokoh agama bahkan dalam rapat tingkat kabupaten terkadang mewakili bapak camat bagi tokoh agama yang berstatus PNS.

4) Muballigh dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu menyusun suatu program kegiatan pendidikan berupa safari jum'at dan safari ramadhan serta pemberdayaan kegiatan majelis ta'lim yang akan diberlakukan tahun 2021 dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Yakni dengan inisiatif dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang memiliki kemampuan dan sebagai donatur yang tidak terikat dalam pembiayaan untuk menghadirkan Muballigh dari luar daerah dengan sasaran utama adalah terjadinya percepatan pemahaman keagamaan dengan kondisi yang terbatas. Bagi pemilik kendaraan roda empat dan roda enam menjadi pihak penanggung transportasi ketika akan diadakan safari

³⁴Musliani, Guru TPA/TPQ Lingkungan Padang Makmur Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

³⁵Pinang, Kepala Lingkungan Damai Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

ramadhan, dengan menghadirkan Muballigh dari kota ataupun Kabupaten. Kemudian warga telah menyediakan fasilitas seperti tempat menginap para pengajar dari kota atau kabupaten bahkan konsumsi bagi beberapa pengajar yang akan dihadirkan selama beberapa hari di bulan ramadhan. Inilah program Muballigh yang sementara dikembangkan ke depan untuk memajukan Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.³⁶

1. Kontribusi Muballigh dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Melalui peran yang telah dilakukan oleh Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat memberikan manfaat dan maslahat yang bersifat positif. Hal ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang beragama Islam bahkan beragama non Islam ikut merasakan kehadiran Muballigh dalam memberikan manfaat yang besar terhadap pembangunan masyarakat yang maju. Hal ini merupakan bukti yang otentik bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh Muballigh sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Kontribusi Muballigh di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.³⁷

- a) Muballigh dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan pola pikir masyarakat.

³⁶ Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

³⁷ Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

Masyarakat Kelurahan Padang Subur yang masih cukup terisolir dengan kondisi geografis, seharusnya menjadikan masyarakatnya bersifat tertutup, namun tidak demikian halnya dengan masyarakat Kelurahan Padang Subur. Mereka telah memiliki sifat terbuka dalam menghadapi setiap kondisi dan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Misalnya, dalam kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Kelurahan Padang Subur yang dulunya hanya mengenal rumah yang terbuat dari kayu yang dijadikan sebagai simbol kebudayaan keturunan toraja dan bugis, namun dalam beberapa tahun terakhir ini masyarakat telah mulai berpikiran untuk membangun rumah yang berlantai tanah dan tembok atau tehel.³⁸ Rumah berlantai tehel ini sebelumnya dipandang kurang baik dan tidak mencirikan budaya masyarakat Kelurahan Padang Subur yang sama persis budaya masyarakat toraja dan bugis. Dalam contoh yang lain, bahwa dalam persoalan pemilihan jodoh, orang-orang tua dahulu sangat memesankan untuk memilih jodoh harus sesama adat dan budaya serta memiliki keturunan yang jelas. Pantang hukumnya memilih jodoh dari orang yang berbeda adat budaya, serta memiliki kasta atau stratifikasi sosial yang lebih rendah. Hal ini kemudian mengalami pergeseran dalam pemahaman dan keyakinan yang mulai dibangun atas dasar agama. Meskipun di dalam ajaran Islam memang mengajarkan kepada umatnya untuk menjadikan keturunan yang baik-baik itu sebagai salah satu kriteria dalam memilih pasangan hidup.³⁹ Namun dengan pendekatan ajaran Islam dari peran Muballigh memberikan perubahan dan pemahaman kepada masyarakat

³⁸Rahmat, Masyarakat Lingkungan Idaman Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

³⁹Resmi, Tokoh Agama Lingkungan Tentram Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

mana keturunan yang baik-baik yang dimaksud bukan menyentuh spesifik pada keturunan stratifikasi sosial saja melainkan juga pada persoalan sifat keluarganya atau kebiasaan keluarganya. Bukan pula pada persoalan seadat atau tidak.

b) Muballigh mampu menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat melalui proses peningkatan pemahaman keagamaan.

Tugas pokok atau fungsi utama Muballigh dalam masyarakat adalah melalui upaya pemahaman keagamaan. Meskipun dengan berbagai kondisi yang serba terbatas di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Kontribusi Muballigh dalam menanamkan dan meningkatkan ajaran Islam dapat dirasakan dan dilihat perkembangannya. Muballigh dalam masyarakat Kelurahan Padang Subur mampu membangun masyarakat yang mengetahui dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semua masyarakat mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang diharapkan.⁴⁰

c) Muballigh mampu meyakinkan masyarakat dengan pendekatan keimanan (motivasi) akan keberkahan dari setiap pembangunan dan perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Pembangunan yang dilakukan suatu kelompok masyarakat memiliki nilai tersendiri. Nilai tersebut merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan yang dilakukan, baik itu pembangunan fisik seperti rumah sebagai bangunan pribadi dan fasilitas umum seperti jalan raya maupun pembangunan non fisik seperti usaha yang dilakukan Muballigh dan pemerintah untuk mendidik masyarakat melalui berbagai peran yang dilakukan. Keyakinan masyarakat akan

⁴⁰ Muslimin K, Ketua PERSAMIL Kecamatan Ponrang, *Wawancara*, Tanggal 06 November 2020

keberkahan tersebut memberikan kepuasan lahir dan batin.⁴¹ Kepuasan tersebut akan mengantarkan ketentraman dan kenyamanan serta rasa syukur kepada Allah. Keyakinan tersebut terbangun dari semangat masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas dengan motivasi semangat keagamaan. Kebiasaan masyarakat dalam memasuki rumah yang baru di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu umumnya di awali dengan syukuran memasuki rumah baru (*ma'kendekkibanua*). Pada acara seperti ini dipanggillah Muballigh sebagai penasehat keagamaan.⁴²

d) Muballigh berfungsi sebagai mediator atau menjadi unsur yang membangun kerjasama yang baik dengan semua pihak.

Muballigh tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasehat keagamaan dalam masyarakat. Namun di sisi yang lain juga memiliki fungsi sebagai mediator dalam masyarakat. Muballigh memberikan kontribusi yang sangat membangun terhadap masyarakat di sekitarnya. Fungsi tersebut dilakukan dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan suatu daerah. Di daerah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, Muballigh membangun kerjasama dengan pihak pemerintah, orang kaya, tokoh agama, dan masyarakat untuk memfasilitasi program pemahaman keagamaan masyarakat kedepan.⁴³ Hal ini dilakukan misalnya, penyuluhan agama dan tokoh agama yang lain bekerjasama dengan pemerintah dan donatur untuk

⁴¹Iwan Patangke, Kepala Lingkungan Tentram Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

⁴²Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

⁴³Andi Faisal, Tokoh Agama Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 08 November 2020

membayai proses pembinaan pemahaman keagamaan dalam lingkungan masyarakat kedepan. Ini menjadi suatu program yang baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu kedepan.

a) Muballigh berfungsi sebagai teladan dalam masyarakat melalui perkataan dan perbuatan (pembimbing moral).

Tugas dan tanggung jawab utama Muballigh adalah menjadi pembimbing moral dalam masyarakat. Mereka menjadi sosok yang disegani, memiliki *power* dalam memberikan instruksi, saran, dan ajaran yang mengandung nilai-nilai Islam. Serta segala bentuk ucapan dan perbuatannya mengandung pelajaran dan pesan yang baik serta dapat menjadi teladan hidup. Keberhasilan proses pembinaan sangat ditentukan oleh kekuatan jiwa Muballigh dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Kekuatan jiwa tersebut dibangun melalui iman, keyakinan serta menyatunya perkataan dan perbuatan yang baik yang diridhoi Allah swt. Meskipun Muballigh pun terkadang khilaf sebagai manusia biasa. Namun hal ini tidak boleh menjadi penghalang untuk berhenti dalam mendidik generasi bangsa.⁴⁴

C. Hambatan yang dihadapi Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang mengalami berbagai macam tantangan dan

⁴⁴Muhammad Akmal, Kepala KUA kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 05 November 2020

hambatan yang dihadapi. Tantangan ini menjadi hambatan yang menyebabkan lambat dan susahnya upaya pengembangan pemahaman keagamaan dalam masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang.⁴⁵ Beberapa tantangan tersebut peneliti dapatkan adalah:

Pertama, kondisi geografis Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang jauh dari ibu kota kabupaten dengan jalur transportasi yang belum memadai. Ini adalah faktor yang paling utama sebagai tantangan dan hambatan bagi para Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Karena jalur infrastruktur jalan sebagai jalur utama dalam pembangunan. Mulai dari pembangunan fisik (bangunan pribadi maupun bangunan pemerintah) dan pembangunan non fisik (pembangunan wahana pendidikan kepada masyarakat, dakwah, dan berbagai aktifitas non fisik lainnya).⁴⁶ Pembangunan sektor ekonomi juga dapat dipercepat dengan akses transportasi yang baik. Kemampuan masyarakat dalam mengakses hal yang baru juga sangat dipengaruhi dengan mudah atau tidaknya masyarakat bersentuhan dengan dunia luar daerah, baik masyarakat yang melakukan perjalanan ke luar daerah maupun masyarakat yang mendapat kunjungan dari masyarakat luar daerah. Proses ini sangat didukung oleh sarana transportasi dengan akses jalan yang memungkinkan. Namun berbeda halnya dengan daerah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang yang masih sangat terbatas dalam sarana transportasi karena akses jalan raya. Inilah yang menjadi sorotan utama dari berbagai kalangan tentang masalah dalam pembangunan bagian dari daerah Kabupaten Luwu ini. Karena setiap warganya

⁴⁵ Muhammad Akmal, Kepala KUA Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 05 November 2020

yang akan melakukan perjalanan baik ke ibu kota Kabupaten maupun ke Kota palopo, mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dan resiko perjalanan yang cukup besar pula. Jarak ke ibu Kota Kabupaten yang cukup jauh terkadang menjadi kendala masyarakat dalam memperoleh layanan kependudukan dan layanan lainnya cukup menjadi penghambat.⁴⁷

Kedua, kurang aktifnya beberapa lembaga pemahaman keagamaan non formal di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dimana pada pembahasan sebelumnya terdapat beberapa lembaga pendidikan non formal yang berkompeten memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman keagamaan. Menurut observasi peneliti hanya lembaga Muballigh yang berupa TPA/TPQ bisa dikatakan aktif bagi anak-anak dalam mempelajari Alqur'an dan beberapa tambahan pelajaran tentang keagamaan lainnya. Kendati pun demikian lembaga ini hanya terdapat beberapa saja.

Lembaga pembinaan keagamaan non formal belum maksimal dalam mengelola peluang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Majelis ta'lim sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam mengalami proses yang pasang surut. Kadang terlaksana namun juga terkadang tidak terlaksana, sama halnya dengan lembaga pendidikan non formal lainnya.⁴⁸ Forum-forum lembaga pemahaman keagamaan seperti program penyuluhan agama juga terkesan statis dalam mengelola agenda keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu seperti halnya dalam agenda rutin setiap selesai sholat

⁴⁷ Maskur, Ketua Penyuluhan Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

⁴⁸ Linda, Ketua Majelis Ta'lim Lingkungan Padang Katapi Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, *Wawancara*, 08 November 2020

jumlah yang peneliti temukan di lokasi penelitian bahwa melalui observasi maupun hasil wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat. Mereka mengatakan bahwa program yang dilaksanakan penyuluhan agama maupun persamil atau pendidikan terlaksana diawal-awal saja, tidak terlaksana secara berkesinambungan.⁴⁹ Ini dinilai belum maksimal bahkan hanya memberikan pengaruh sangat sedikit kepada masyarakat, karena seharusnya dalam satu bulan program forum diskusi keagamaan dilaksanakan sebanyak dua kali sebagai wadah untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Ketiga, kurangnya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dalam hal ini Kementerian Agama dan Muballigh dengan masyarakat dalam membangun dan meningkatkan pemahaman keagamaan. Pemerintah adalah pemegang kebijakan yang diberlakukan dalam masyarakat. Pemerintah memegang kendali dan memiliki kekuatan dan untuk membiayai proses-proses pemahaman keagamaan yang akan dikembangkan. Dengan kekuatan dana tersebut, pemerintah dalam hal ini dipegang oleh Kementerian agama harus pro aktif dalam menyusun program yang strategis bagi kebutuhan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dalam bidang pemahaman keagamaan. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penyuluhan di bidang keagamaan sebagaimana yang telah berjalan, membentuk lembaga pemahaman keagamaan non formal seperti TPA//TPQ, Majelis Ta'lim, Penyuluhan agama dan bahkan penberdayaan Imam Desa atau Lingkungan. Pemerintah diharapkan mampu

⁴⁹Masri, Masyarakat Lingkungan Empat Lima Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 09 November 2020

memberikan kontribusi baik dari segi pengawalan (*controlling*) serta memberikan bantuan operasional, sarana dan prasarana kegiatan.⁵⁰

Masyarakat sebagai objek pengajaran tentu akan merespon dengan baik semua program dari kementerian agama. Bentuk respon positif tersebut adalah dengan antusias menjadi pelaksana (subjek) sekaligus sebagai objek program yang berjalan dalam pengembangan pemahaman keagamaan. Masyarakat aktif sebagai pengurus, pelaksana harian, dan melakukan berbagai agenda keagamaan yang berkesinambungan dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang ada. Kehadiran pemerintah dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam hal keagamaan dijadikan peluang yang besar bagi Muballigh dalam mengelola proses pengembangan pemahaman keagamaan yang berkesinambungan sangat dibutuhkan demi kelangsungan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.⁵¹

Keempat, terbentuknya kebiasaan buruk pada masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, seperti judi (sabung ayam, domino, dan joker) dan minuman keras. Judi dan minuman keras telah membudaya di beberapa titik pada masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang, bahkan dilakukan secara terang-terangan di tempat umum. Selain itu, dalam hasil observasi peneliti di lokasi ditemukan bahwa judi pun dilakukan di sela-sela acara keagamaan, misalnya pada acara akikah, pesta pernikahan, dan kematian. Di sekitar acara keagamaan inilah sering dijadikan tempat dan waktu yang tepat untuk melakukan

⁵⁰ Maskur, Ketua Penyuluh Agama Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 07 November 2020

⁵¹ Darwis, Imam Masjid At-Taqwah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 08 November 2020

perjudian. Bahkan sebagian masyarakat terkadang tidak merasa malu karena telah menjadi kebiasaan yang dipertontonkan dalam masyarakat. Meskipun ada juga anggota masyarakat yang tentunya tidak senang dengan perbuatan tercela tersebut. Acara-acara seperti ini dijadikan momen yang tepat untuk melakukan perjudian karena menjadi waktu yang tepat untuk berkumpul dan bertemu para penjudi.⁵²

Kebiasaan yang telah terbentuk bertahun-tahun dalam masyarakat dan telah membudaya akan sangat sulit untuk dihilangkan. Demikian halnya dengan kebiasaan pada masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang. Untuk merubah kebiasaan tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama, dengan metode yang tepat, pendidik yang handal, terampil dan ahli dari para Muballigh dalam membangun kesadaran beragama masyarakat melalui peran Muballigh yang maksimal, dan peran serta fungsi pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam melayani masyarakat. Pemerintah Kelurahan dan tokoh masyarakat (termasuk Muballigh) harus menjadi teladan bagi kehidupan masyarakatnya. Karena dari hasil penelitian, peneliti menemukan indikasi bahwa pemegang kebijakan dalam aparatur kelurahan dan tokoh masyarakat ada yang terlibat dalam kebiasaan buruk tersebut. Sehingga masyarakat berpendapat bahwa kalau pemerintah kita melakukan maka kita tidak perlu takut karena pemerintah saja menjadi pelaku utama.⁵³ Inilah ungkapan yang tertanam dalam pemikiran masyarakat, sehingga

⁵²Hermin, Masyarakat Lingkungan Padang Makmur Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 09 November 2020

⁵³-----, Masyarakat Lingkungan Idaman Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 09 November 2020.

keteladanan seluruh pihak sangat dibutuhkan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menerima pemahaman keagamaan yang dikembangkan.

Semua masalah dalam kehidupan manusia ada solusinya. Ucapan ini menjadi pemikiran positif dan dasar bahwa tantangan yang dihadapi Muballigh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu akan ada solusinya. Hanya saja dibutuhkan kerjasama yang baik terhadap semua pihak, semangat, dan konsistensi dalam mengelola dan meningkatkan usaha pemahaman keagamaan di daerah pedesaan yang masih terisolir seperti Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang.

D. Langkah-langkah yang dilakukan Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pertama, Muballigh menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga struktural maupun non struktural dalam hal ini termasuk; Penyuluhan agama, Imam (Imam masjid, Imam dusun dan Imam desa), guru mengaji dan khatib untuk bersama-sama dalam membina dan memberikan pengajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan.

Kedua, Muballigh melakukan kerjasama dengan pemerintah serta semua elemen masyarakat untuk melakukan perbaikan infrastruktur akses jalan yang dilalui oleh para Muballigh dalam melakukan pembinaan dan peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan sebagai akses utama telah diselesaikan, maka proses pembangunan dalam bidang yang lain akan mengalami perkembangan dan

kemajuan. Apabila akses perbaikan infrastruktur jalan ini telah dirampungkan maka secara otomatis Muballigh mudah dalam melakukan perjalanan masuk dan keluar dengan waktu dan biaya yang relatif murah dan terjangkau.

Ketiga, Muballigh bersama dengan pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam membentuk tim khusus pelaksana program pembangunan bidang keagamaan Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu beserta dengan program kerja lainnya yang proporsional dengan daerah pedesaan. Dengan tim khusus yang bekerja dengan maksimal dalam membangun berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat, akan tercipta secara bertahap kondisi masyarakat yang maju dan berakhhlak melalui program bidang keagamaan tersebut. Tentunya dibutuhkan alokasi dana dalam upaya tersebut, baik itu bersumber dari swadaya masyarakat maupun pemerintah.

Keempat, dalam upaya menghilangkan kebiasaan buruk masyarakat mengenai budaya judi, sabung ayam, dan minuman keras, pemerintah dan Muballigh bersinergi dalam menciptakan kondisi yang bersih dari hal-hal tersebut, dan menjadi pemegang peran penting dalam memberikan keteladanan dan mencegah dengan cara yang baik. Pemerintah memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam membuat aturan yang tegas dan memberikan tindakan yang tegas pula atas pelanggaran tersebut. Selain itu peran pihak keamanan sebagai penegak hukum tentu juga sangat berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Secara umum, Muballigh berperan penting dalam hal meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hal lain yang dapat dilihat adalah dari kerjasama antara masyarakat dengan Muballigh dalam hal saling membantu menyelesaikan masalah yang ada.

2. Hambatan yang dihadapi Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pertama, kondisi geografis Kelurahan Padang Subur jauh dari ibu kota kabupaten dengan jalur transportasi yang belum memadai. *Kedua*, kurang aktifnya beberapa lembaga pembinaan keagamaan di Kelurahan Padang Subur. *Ketiga*, kurangnya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah dan Muballigh dengan masyarakat dalam membangun dan meningkatkan pemahaman keagamaan.

3. Langkah-langkah yang dilakukan Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pertama, Muballigh menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga struktural maupun non struktural. *Kedua*, Muballigh melakukan kerjasama dengan pemerintah serta semua elemen masyarakat untuk melakukan perbaikan akses jalan. *Ketiga*, Muballigh bersama dengan pemerintah dan masyarakat bekerjasama dalam membentuk tim khusus pelaksana program pembangunan bidang keagamaan.

Keempat, dalam upaya menghilangkan kebiasaan buruk masyarakat mengenai budaya judi, sabung ayam, dan minuman keras, pemerintah dan Muballigh bersinergi dalam menciptakan kondisi yang bersih dari hal-hal tersebut.

B. Saran

Persaudaraan dan kerjasama yang baik dengan semua pihak dan elemen masyarakat menjadi kunci untuk kemajuan dan kebangkitan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dengan komunikasi dan kerja sama yang dibangun, akan melahirkan berbagai pemikiran, konsep, perencanaan, dan semangat serta peluang yang besar dalam membangun masyarakat dan daerah menuju ke arah perubahan dan kemajuan yang besar. Persatuan yang dibangun karena landasan persaudaraan dan kerja sama menjadi kekuatan besar untuk memajukan masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Qur'an al-Karim,
- A. Ismail Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* (Jakarta: Permadani, 2006).
- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Arifin M., Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama.
- Aziz Mohammad Ali, "Edisi Revisi Ilmu Dakwah" (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Badhruttaman Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005).
- Bahieq Ahmad, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dasn Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).
- Bogdan R. dan Biklen S.K, *Qualitative Research For the Social Science* (Boston: Allyn and Bacon, 1992).
- Dahlan, M.Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*, (Surabaya, Target Press.2013).
- Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* (Jakarta: Djambatan, 1995).
- Hasanuddin A. H., *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor : Galia Indonesia, 2005).
- Irwan P. Petrus, *Dan Simonangkis,Pandapaton, Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana* (Jakarta : Sinar Harapan 1995).
- Koentjorongrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

- Kurniawan Deni, *Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, Skripsi, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Masmuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (cet.I: Read Institute Press, Palopo: 2014).
- Muhiddin Asef , *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Mustaqim, *Peran Mubaligh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Desa Air Senggeris Kecamatan Suaktapeh kabupaten Banyuasin*, Skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Nasiruddin Muhammad, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009).
- P.AF, dan Lamintang Theo. *Hukum Penitensir Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).
- Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khutbah Agama Islam Pusat Departemen Agama, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana* (Jakarta : DEPAG, 1978).
- Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan (struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan)* (Jogjakarta : Ar rruz Media, 2011).
- Rosba Alfina, *Peranan Mubalig As'adiyah Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Remaja Di Desa Lalombundi Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, 2018
- S. Willis Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Said Muhazzab, *Efektifitas Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan*, (Cet. I;Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013).
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Saihab M. Quraish, *Al-Lubab, Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012).
- Saihab M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an* , (Jakarta: Mizan, 1999).

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Syukur Asmuni, *Dasar-Dasar Dakwah Islam.*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1933).

Syani Abdul, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. (Jakarta : Bumi Aksara, (2002).

Arikunto Subarsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Yunus Mahmud, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1977).

B. Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Masyarakat*, <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 16 Juli 2019.

<https://brainly.co.id>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020.

<https://indonesiainside.id>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020.

<https://dosenmuslim.com>. Diakses pada tanggal 11 November 2020.

<https://www.coursehero.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.

<https://www.maxmanroe.com>. Diakses pada tanggal 12 November 2020.

L
A
M
P
I
R
A
N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 336/PENELITIAN/11.04/DPMPTSP/XI/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Ponrang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo : 1122/ln.19/FUAD/TL.01.0/11/2020 tanggal 04 November 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Tarmizi
Tempat/Tgl Lahir	:	Sulawesi Selatan / 27 Juli 1997
Nim	:	16 0102 0004
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Alamat	:	Batu Tambun Aik Mual Kecamatan Praya

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERAN MUBALLIGH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
KELURAHAN PADANG SUBUR KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR CAMAT PONRANG**, pada tanggal **05 November 2020 s/d 19 November 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 3 0 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 05 November 2020
Pit. Kepala Dinas


Drs. H. MUSTAFA RAHIMA, MM
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19631231 199303 1 094

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muhammad Tarmizi;
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Bakau Balandai, Telp. (0471) 22076. Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Email: fuad@iainpalopo.ac.id website : fuad-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1122/ln.19/FUAD/TL.01.1/11/2020
Lampiran : Proposal
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Palopo, 04 November 2020

Kepada
**Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan dan
Penanaman Modal Kab.Luwu**

di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	:	Muhamad Tarmizi
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sulsel, 27 Juli 1997
NIM	:	16.0102.0004
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Semester	:	IX (Sembilan)
Tahun Akademik	:	2020/2021
Alamat	:	Jl. Agatis Balandai Kota Palopo

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada	:	Kelurahan Padang Subur
Lokasi	:	Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman
Dengan Judul	:	Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

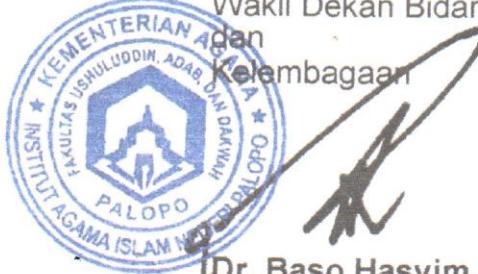
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan

Kelembagaan



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
NIP 19701217 199803 1 009

Nama : Muhamad Tarmizi

NIM : 16.0102.0004

Konsentrasi : Sosiologi Agama

Judul Tesis : Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kontribusi Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
3. Apa saja yang menjadi program pembinaan yang dilakukan Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
4. Apakah Muballigh menjadi mediator ketika ada program yang dilaksanakan pemerintah Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
5. Adakah bentuk pengajian atau safari sebagai membimbing moral masyarakat yang dilakukan Muballigh di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
6. Apa tantangan yang dihadapi Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
7. Apa yang menjadi keinginan Muballigh dan masyarakat mengenai upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAING, S.Sos.
Jabatan : Camat Ponrang
Alamat : Padang Subur Kec. Ponrang Kab. Luwu

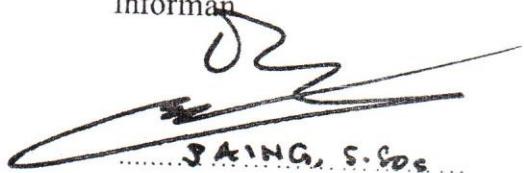
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhamad Tarmizi
NIM : 16.0102.0004
Konsentrasi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Skripsi yang berjudul: Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang, Noyember 2020
Informan


.....SAING, S.Sos.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AKMAL , S.AG.
Jabatan : Kepala KUA Kec. Ponrang Kab. Luwu
Alamat : Desa Iompa

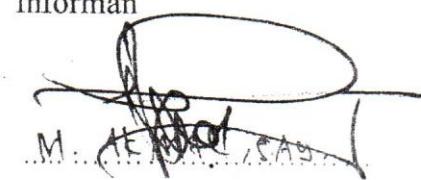
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhamad Tarmizi
NIM : 16.0102.0004
Konsentrasi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Skripsi yang berjudul: Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang, November 2020
Informan



M. AKMAL, S.AG.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL GAFFAR, SE, MM.**
Jabatan : **Lurah Padang Subur Kecamatan Ponrang kab. Luwu**
Alamat : **Padang Subur Kec. Ponrang kab. Luwu.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhamad Tarmizi
NIM : 16.0102.0004
Konsentrasi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Skripsi yang berjudul: **Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUS(IMIN K, S.Pd.I)
Jabatan : ketua PERSAMIL kec. Ponrang kab. Luwu
Alamat : Padang Subur kec. Ponrang kab. Luwu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhamad Tarmizi
NIM : 16.0102.0004
Konsentrasi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Skripsi yang berjudul: Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang, November 2020
Informan

MUS(IMIN K, S.Pd.I)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: ANDRIANTO, S.Pd.

Jabatan

: Sekretaris PERSAMIL Kec. Ponrang

Alamat

: Padang Subur Kec. Ponrang Kab. Luwu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama

: Muhamad Tarmizi

NIM

: 16.0102.0004

Konsentrasi

: Sosiologi Agama

Perguruan Tinggi

: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

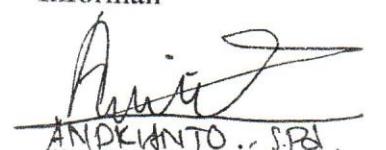
Alamat

: Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Skripsi yang berjudul: Peran Muballigh dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang, November 2020
Informan


ANDRIANTO, S.Pd.



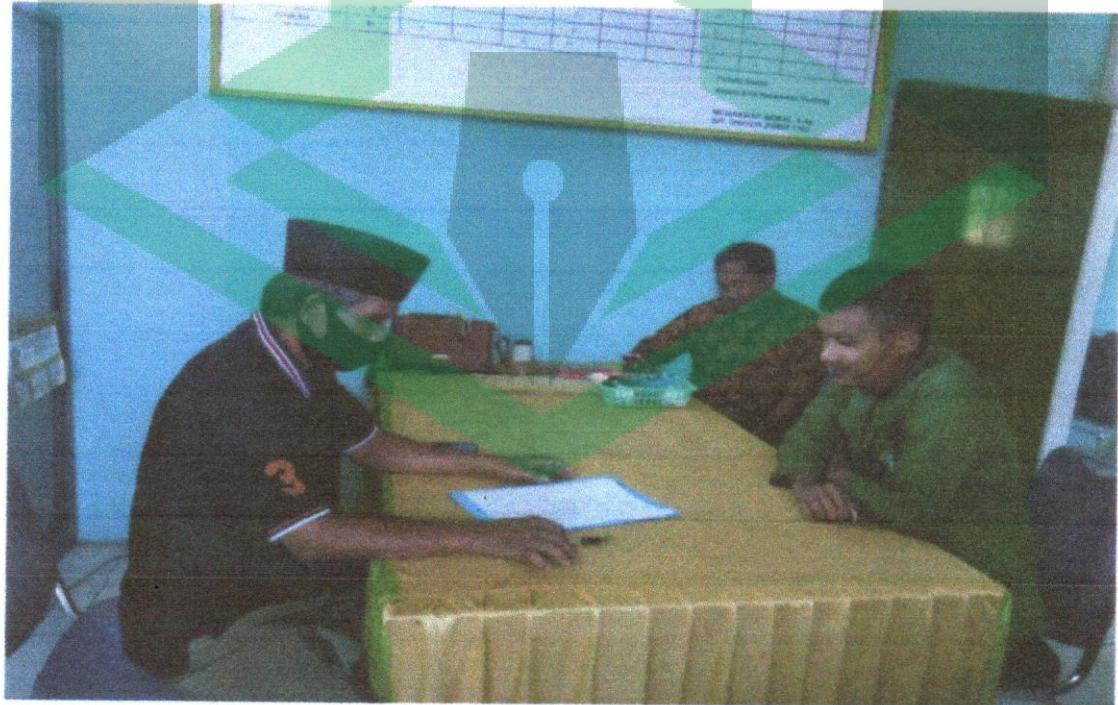
Doc. Wawancara dengan Camat Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.



Doc. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Ponrang Kab. Luwu.



Doc. Wawancara dengan Lurah Padang Subur Kecamatan Ponrang Kab. Luwu.



Doc. Wawancara dengan ketua PERSAMIL Kecamatan Ponrang Kab. Luwu.



Doc. Bersama ketua dan mantan sekretaris PERSAMIL Kec. Ponrang Kab. Luwu.



Doc. Sekretariat PERSAMIL Kecamatan Ponrang Kab. Luwu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhamad Tarmizi. Lahir di Sulawesi Selatan tanggal 27 Juli 1997, Putra Pertama dari pasangan Hamsin dan Haerumi (Alm). Memulai pendidikan di sekolah Dasar SDN 02 Aikmual 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Telagawaru 2009-2012, Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Aminin NW Aikmual 2012-2015, Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo 2016-Sekarang.

Pengalaman organisasi selama aktif kuliah yakni pernah menjabat sebagai wakil Komandan Provost 2018-2019 Resimen Mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo.